

**MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)**

**SEBAGAI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI SMPN I**

**PURWOSARI PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Elok Sri Wahyuni**

**04110190**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**Oktober, 2008**

**MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ)**

**SEBAGAI KURIKULUM MUATAN LOKAL DI SMPN I**

**PURWOSARI PASURUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Elok Sri Wahyuni  
04110190



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**Oktober, 2008**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) SEBAGAI  
KURIKULUM MUATAN LOKAL DI SMPN I PURWOSARI PASURUAN**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Elok Sri Wahyuni**  
**04110190**

**DOSEN PEMBIMBING**

**Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag**  
**NIP. 150 287 892**

Mengetahui,  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M. Pd. I.**  
**NIP. 150 267 235**

**MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) SEBAGAI  
KURIKULUM MUATAN LOKAL DI SMPN I PURWOSARI PASURUAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Elok Sri Wahyuni (04110190)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

21 Okt 2008 dengan nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 21 Okt 2008

Panitia ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

**Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag**

**NIP. 150 287 892**

Penguji Utama,

**Marno, M.Ag**

**NIP.**

Pembimbing,

**Drs. Moh. Padil, M. Pd. I.**

**NIP. 150 267 235**

**Drs. A. Fatah Yasin, M.Ag**

**NIP. 150 287 892**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

**Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony**

**NIP. 150 042 031**

# **PERSEMBAHAN**

*Teriring ucap syukur kehadiran-Mu yaa Rabbi.....*

*Mengakhiri masa studiku kali ini, kupersembahkan karya ini teruntuk.....*

**Bapakku kasidi dan Ibuku siti nafsah pelita hidupku yang selalu mengasihiku dan menyayangiku dengan kasih tak terbatas dari buaian hingga mengerti akan arti sebuah ilmu. Kakak-kakakku yang selalu memberi perhatian dan motivasi bagiku.**

*Para guru dan dosenku yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya tidak terhingga serta doa yang telah diberikan kepadaku, tanpa kehadirannya aku tidak akan sukses*

*Buat Ahmad Suzaini yang selalu mengisi hari-hariku baik suka maupun duka serta memberi motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini & thank you so much.....*

**Buat sobat-sobatku yang senantiasa mewarnai hari-hariku dan saling memberikan support serta membantu proses penyelesaian skripsi ini**

*Teman-teman jurusan Pendidikan Islam angkatan 2004 yang memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini*

**Ya Allah....**

**Engkau berikan orang-orang yang menyayangiku dengan penuh ketulusan dan ridhonya, hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua Amien.....**

**MOTTO**

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال ر رسول الله صلى الله عليه

وسلم خيركم من تعلم القرآن وعلمه

(رواه البخاري)

Artinya:

Dari Ustman Bin Affan r.a berkata bahwa Rosulullah bersabda:” sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-qur’an dan mengajarkanya”.

(H.R Al- Bukhari)

Drs. A. Fatah Yasin, M Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Elok Sri Wahyuni  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 26 Juli 2008

**Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
Di  
Malang**

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Elok Sri Wahyuni  
NIM : 04110190  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : *Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Di Smpn I Purwosari Pasuruan*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin wala ‘Udwana Illa ‘Aladhzalimin, Wala Haula Wala Quwata Illa Billahil ‘Aliyyil Adhzim, karena hanya dengan rahmat serta hidayahnya penulisan skripsi yang berjudul “*Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Di SMPN I Purwosari Pasuruan*” dapat diselesaikan dengan curahan cinta kasihnya, penuh kedamaian dan ketenangan.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan dan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada :

1. Bapak dan Ibuku (kasidi dan siti nafsah) yang telah memberikan ketulusan cinta dan kasih sayang serta dukungan moril maupun spiritual serta doa yang tak terhingga untukku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Djunadi Ghony, selaku dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil, M.Pd.I. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak Drs. A. Fatah Yasin M.Ag, Selaku dosen Pembimbing yang dengan ketelitian, keikhlasan dan kesabaran meluangkan waktu dan tenaga guna



membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Moh. Patlah selaku kepala SMPN I Purwosari Pasuruan dan Staf guru yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian skripsi hingga selesai.
7. kakak-kakakku (mbak ita, mas eko, mas nanop) yang merupakan penyemangat dalam meniti hidupku.
8. Teman-temanku dan segenap almamater Universitas Islam Negeri Malang 2004 yang telah memberikan semangat dan senyumannya.

Akhirnya dengan segala keterbatasan pengetahuan dan waktu penulis, sekiranya kalau ada suatu yang kurang berkenan sehubungan dengan penyelesaian skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran dari para pembaca yang budiman demi kebaikan dalam karya ini merupakan harapan besar bagi penulis. Akhirul kalam semoga Allah berkenan membalas kebaikan kita semua. Amin.

Malang, 26 Juli 2008

Elok Sri Wahyuni

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 26 Juli 2008

Elok Sri Wahyuni

## ABSTRAK

**Elok Sri Wahyuni.** *Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Di SMPN I Purwosari Pasuruan*, **Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.** Pembimbing: Drs. A. Fatah Yasin. M.Ag.

---

Penulisan skripsi ini di latar belakang oleh adanya kurikulum muatan lokal baru baca tulis al-qur'an yang sudah diterapkan di SMPN I Purwosari, serta masih adanya siswa yang kurang mampu dalam mempelajari al-qur'an. Padahal belajar al-qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat islam. Kemampuan pertama yang menjadi sasaran dalam pengajaran baca tulis al-qur'an adalah kemampuan membaca dan menulis. Pada dasarnya pembelajaran membaca dan menulis harus dimulai sejak kanak-kanak yang dilakukan oleh keluarga, lembaga pendidikan dasar baik formal maupun non formal. Namun ternyata masih ada beberapa siswa yang kurang mampu membaca dan menulis al-qur'an dengan baik dan benar.

Oleh karena itu berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti mengambil sebuah rumusan yaitu: 1). Bagaimana model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-quran di SMPN I Purwosari Pasuruan. 2). Problem apa saja yang di alami guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-qur'an di SMPN I Purwosari Pasuruan. Dan tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran baca tulis al-qur'an sebagai kurikulum muatan local yang diterapkan di SMPN I Purwosari serta problem yang di hadapi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an.

Penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan ini dalam pelaksanaan penelitiannya memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alamiah. Disamping itu dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode interview / wawancara, dan dokumentasi. Tahap-tahap penelitian meliputi : tahap orientasi, tahap pengumpulan data lapangan dan tahap teknik pengecekan keabsahan data. Analisa data meliputi teknik analisis deskriptif kualitatif, sehingga hasil dari penelitian ini lebih banyak menghasilkan data-data yang tertulis atau lisan dari orang-orang.

Dari penelitian ini diperoleh sebuah kesimpulan, bahwa : 1). Model pembelajaran baca tulis al-qur'an yang di gunakan di SMPN I Purwosari lebih kepada model pembelajaran langsung dan pembelajaran aktif dengan menggunakan metode diskusi, hafalan serta imlakan. 2).problem yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an dapat di bedakan atas factor pendukung dan factor penghambat. Factor pendukung berasal dari siswa sendiri serta sarana dan prasarana. Faktor dari siswa sendiri yaitu adanya semangat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pelajaran serta tersedianya musollah yang biasanya digunakan dalam pembelajaran

agama dan baca tulis al-qur'an. sedangkan factor penghambat juga terdapat dalam diri siswa sendiri yaitu tingkat kepandaian dan psikologi siswa berbeda-beda. Berkaitan dengan model pembelajara yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis AL-Qur'an serta problem guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran baca tulis AL- Qur'an ini, berikut disampaikan saran-saran yang diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. 1. Saran Kepada Guru Untuk menghindari kebosnan siswa dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. 2. Saran Kepada Siswa Siswa diharapkan untuk terus dan terus belajar AL- Qur'an karena belajar AL- Qur'an sangat penting sekali. 3. Saran Kepada Pihak Sekolah Di masa mendatang SMPN I Purwosari ini diharapkan agar berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana pendidikan yang memadai khususnya dalam pembelajaran baca tulis AL-Qur'an..

**Kata kunci: model pembelajaran, kurikulum muatan local, baca tulis al-qur'an.**



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian (dari fakultas)
- Lampiran III : Surat Hasil Penelitian (dari sekolah)
- Lampiran IV : Instrumen Penelitian
- Lampiran V : Keadaan guru SMPN I Purwosari Pasuruan



**DAFTAR ISI**

|                                       |             |
|---------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>            | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>      | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>        | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>            | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>      | <b>v</b>    |
| <b>NOTA DINAS.....</b>                | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>            | <b>vii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>         | <b>ix</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                  | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>           | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                | <b>xiii</b> |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>            |             |
| <b>A. Latar Belakang Masalah.....</b> | <b>1</b>    |

|   |   |
|---|---|
| B. Rumusan Masalah .....                      | 7 |
| C. Tujuan Penelitian .....                    | 7 |
| D. Manfaat Penelitian .....                   | 7 |
| E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian ..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan .....               | 8 |

## **BAB II : KAJIAN TEORI**

|   |    |
|---|----|
| A. Kurikulum Muatan Lokal   |    |
| 1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal .....  | 10 |
| 2. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal .....  | 11 |
| 3. Fungsi Kurikulum Muatan Lokal .....  | 14 |
| 4. Azas Kurikulum Muatan Lokal .....  | 15 |
| 5. Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Kurikulum<br>Muatan Lokal .....   | 18 |
| B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an  |    |
| 1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an .....   | 20 |
| 2. Model-Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an<br>(BTQ) .....   | 27 |
| 3. Problem Yang Di hadapi Guru Pendidikan Agama Islam<br>Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an<br>serta solusinya ..... | 42 |

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....  | 59 |
| B. Kehadiran Peneliti.....               | 60 |
| C. Lokasi Penelitian.....                | 60 |
| D. Sumber Data.....                      | 61 |
| E. Pengumpulan Data.....                 | 61 |
| F. Analisis Data.....                    | 64 |
| G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data..... | 65 |
| H. Tahap-tahap Penelitian.....           | 67 |

**BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Latar Belakang   |    |
| 1. Sejarah SMPN I Purwosari Pasuruan.....   | 67 |
| 2. Data SMPN I Purwosari Pasuruan.....  | 68 |
| 3. Visi Dan Misi.....   | 70 |
| 4. Struktur Organisasi.....   | 73 |
| B. Penyajian Data   |    |
| 1. Model Pembelajaran Yang Digunakan Dalam<br>Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)<br>di SMPN I Purwosari..... | 74 |
| 2. Problem Yang Dialami Guru Pendidikan Agama<br>Islam Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an                    |    |



|                       |   |           |
|-----------------------|---|-----------|
|                       | (BTQ) serta solusinya .....   | 77        |
| <b>BAB V</b>          | <b>: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>  |           |
| <b>A.</b>             | <b>Analisis Data</b>  |           |
| 1.                    | Model Pembelajaran Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMPN I Purwosari .....           | 80        |
| 2.                    | Problem Yang Dialami Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)serta solusinya ..... | 83        |
| <b>BAB VI</b>         | <b>: PENUTUP</b>  |           |
| <b>A.</b>             | <b>Kesimpulan .....</b>   | <b>87</b> |
| <b>B.</b>             | <b>Saran-Saran .....</b>  | <b>88</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> | <b>.....</b>  | <b>90</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>       |   |           |

## **PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya SMPN I Purwosari?
2. Fasilitas dan media apa saja yang digunakan di SMPN I Purwosari?
3. Bagaimana kemampuan membaca permulaan huruf arab siswa siswi SMPN I Purwosari?
4. Faktor apa yang mendukung keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
5. Berapa jumlah guru dan bagaimana kompetensinya?
6. Bagaimana usaha anda dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
7. Bagaimana pengamatan anda mengenai fasilitas yang menunjang pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?

## PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

1. Apakah sebelum mengajar bapak\ibu guru membuat satpel terlebih dahulu?
2. Bagaimana model pembelajaran yang bapak/ibu guru terapkan dalam pembelajaran BTQ?
3. Bagaimanakah minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang bapak /ibu ajarkan?
4. Adakah target yang ingin bapak capai dalam setiap materi yang diajarkan?
5. Faktor apa saja yang dapat menunjang penggunaan model pengajaran BTQ disekolah ini?
6. Bagaimana cara yang bapak.ibu pakai untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai siswa?
7. Apa saja problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ dan bagaimana upaya mengatasinya?

|    | NAMA GURU                | MENGAJAR                  |
|----|--------------------------|---------------------------|
| 1  | Drs. Moch. Patlah        | Kepala sekolah            |
| 2  | Dra. Ending sulistiyah   | Matematika                |
| 3  | Drs. H. Moch Romli, M.Pd | PAI                       |
| 4  | Dra. Hari Utami          | PPKN                      |
| 5  | Hidayat Purnomosidi      | Bahasa Indonesia          |
| 6  | Drs. Ida Bagus p.s       | PPKN                      |
| 7  | Istianah, S. Pd          | Pembukuan                 |
| 8  | Drs. Sumarno             | PAI                       |
| 9  | Sugeng PT, AM.Pd         | Matematika                |
| 10 | Marfianto, S. Pd         | Bhs inggris               |
| 11 | Dra. Siti sri Bakyah     | BK\BP                     |
| 12 | Darwaji, S.Pd            | Bahasa Indonesia          |
| 13 | Widiastutik, S. Pd       | Bahasa Indonesia          |
| 14 | Helmi susianti, S. Pd    | Bahasa Indonesia          |
| 15 | Sairan, S.Pd             | Biologi/wakasek           |
| 16 | Kurnia fatmawati, S. Pd  | Bahasa inggris            |
| 17 | Laili Nafidah, S. Pd     | IPA biologi               |
| 18 | Budi Santoso, S. Pd      | Ipa fisika                |
| 19 | Eko Sulistyowarno, S.Pd  | Penjaskes                 |
| 20 | Farida Mayasani          | TIK                       |
| 21 | Ririn Krisdianawati      | Ekonomi                   |
| 22 | Nurul Aini, S.Pd         | Ekonomi                   |
| 23 | Siti Naisah, S.Pd        | Pembukuan IPS             |
| 24 | Nur Imamah, S. Pd        | Matematika                |
| 25 | Sri Indahyani S.Pd       | Matematika                |
| 26 | Ari Sulistyo Rini, S. Pd | Kertakes                  |
| 27 | Aisyah Hariani, S. Pd    | Ekonomi                   |
| 28 | El Cholania, s. Pd       | Biologi                   |
| 29 | Mahfud                   | PAI                       |
| 30 | Nuriyati S.Pd            | Matematika                |
| 31 | Samsul Huda, S.Pd        | bahasa Indonesia          |
| 32 | Muniroh Zaini, S.Pd      | Bahasa inggris            |
| 33 | Drs. Teguh Wiyono        | Fisika                    |
| 34 | Lilik Sugirtik, S.Pd     | Fisika                    |
| 35 | Agus Irianto, S.Pd       | Fisika dan TIK            |
| 36 | Drs. Junaidi             | Matematika                |
| 37 | Tri sekti VNI,S.Pd       | Tata boga                 |
| 38 | Lilies Indarti S. Pd     | Bahasa inggris            |
| 39 | Dra. Kasiani             | Matematika/ Ur. Kurikulum |
| 40 | Hari Basuki, S.Pd        | Kertakes                  |

|    |                      |                                  |
|----|----------------------|----------------------------------|
| 41 | Dewi Lailiyah, S.Pd  | BK                               |
| 42 | Nur Hayati, S.Pd     | Bahasa daerah / sarana prasarana |
| 43 | Prijo Utomo, AM.Pd   | Matematika                       |
| 44 | Golib, S.Pd          | Geografi                         |
| 45 | Darwaji, S.Pd        | Bahasa Indonesia                 |
| 46 | Abdul Syukur, S. Pd  | Sejarah                          |
| 47 | Slamet Hariono, S.Pd | Otomotif                         |
| 48 | Junus Barathan,S.Pd  | Kertakes                         |



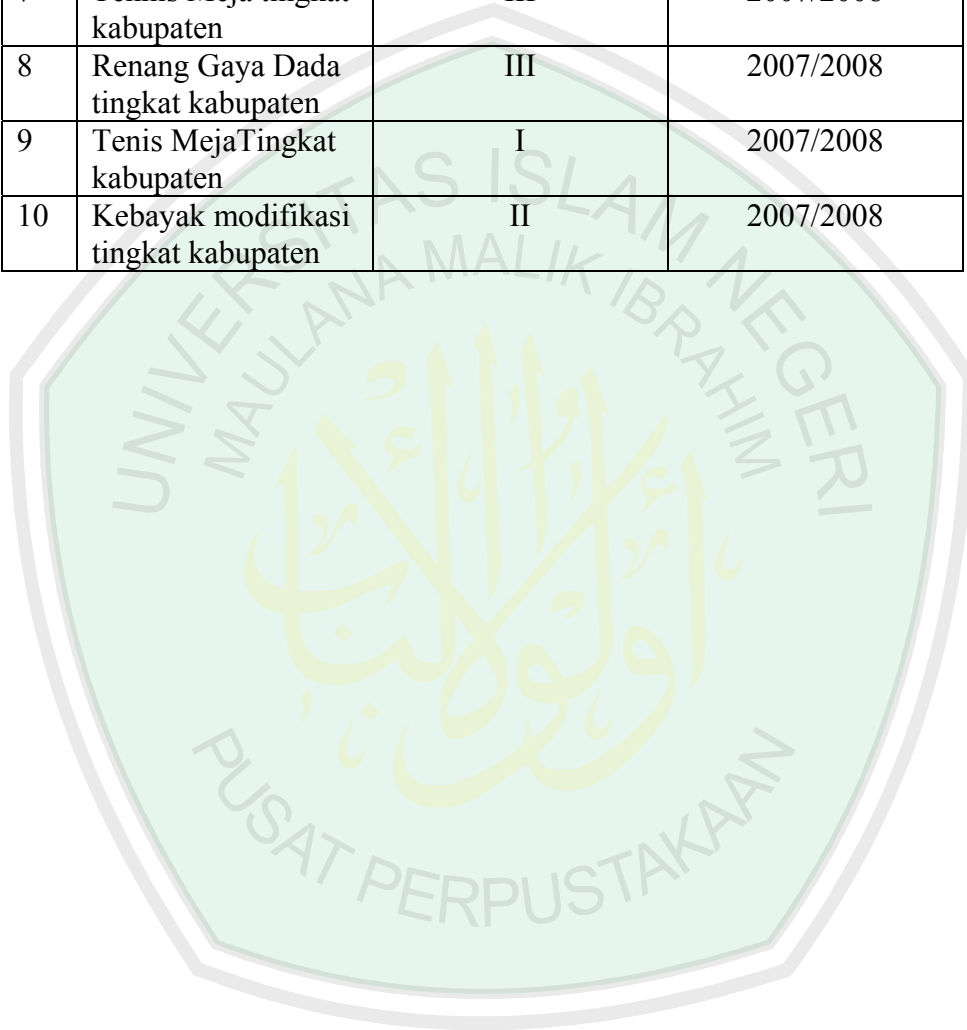
### KEJUARAAN DAN PRESTASI AKADEMIK

| NO | Jenis Prestasi                        | Juara     | Tahun pelajaran |
|----|---------------------------------------|-----------|-----------------|
| 1  | Saints Biologi tingkat kabupaten      | II        | 2004/2005       |
| 2  | Saints Biologi tingkat Nasional       | II        | 2004/2005       |
| 3  | JSO tingkat kabupaten                 | I         | 2005/2006       |
| 4  | Saints Biologi tingkat kabupaten      | I         | 2005/2006       |
| 5  | Saints Biologi tingkat Nasional       | II        | 2005/2006       |
| 6  | NUN tertinggi tingkat kabupaten       | I         | 2005/2006       |
| 7  | KIR tingkat kabupaten                 | III       | 2007/2008       |
| 8  | MIPA tingkat kabupaten                | Harapan I | 2007/2008       |
| 9  | Penulisan Esai Tingkat kabupaten      | Harapan I | 2007/2008       |
| 10 | Olimpiade Biologi tingkat kabupaten   | II        | 2007/2008       |
| 11 | Olimpiade Astronomi tingkat kabupaten | I         | 2007/2008       |

### NON AKADEMIK

| NO | Jenis Prestasi                          | Juara | Tahun pelajaran |
|----|---|-------|-----------------|
| 1  | Tennis meja tingkat kabupaten           | I     | 2005/2006       |
| 2  | Komite Sekolah tingkat Nasional         | I     | 2005/2006       |
| 3  | Pidato Bahasa Inggris tingkat kabupaten | I     | 2005/2006       |
| 4  | Pidato Bahasa Inggris tingkat kabupaten | II    | 2006/2007       |

|    |                                      |     |           |
|----|--------------------------------------|-----|-----------|
| 5  | Gerak Jalan tingkat Nasional         | II  | 2006/2007 |
| 6  | Samroh tingkat kabupaten             | III | 2006/2007 |
| 7  | Tennis Meja tingkat kabupaten        | III | 2007/2008 |
| 8  | Renang Gaya Dada tingkat kabupaten   | III | 2007/2008 |
| 9  | Tenis Meja Tingkat kabupaten         | I   | 2007/2008 |
| 10 | Kebayak modifikasi tingkat kabupaten | II  | 2007/2008 |





**DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

**BUKTI PERNYATAAN**

Kepada  
YTH. Kepala Biro AAK  
Di \_\_\_\_\_  
Tempat \_\_\_\_\_

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Elok Sri Wahyuni

NIM : 04110190

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah

Semester : IX

Dengan ini menyatakan permohonan cetak hasil studi dari semester I sampai II yang akan di gunakan untuk pendaftaran ujian skripsi. Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya kami ucapkan trimakasih.

Malang, 15 oktober 2008

Elok sri wahyuni



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama islam mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat. Karena pada dasarnya manusia terdiri dari jasmani dan rohani, sehingga ia membutuhkan bimbingan dan petunjuk yang benar yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan dunia dan kehidupan akhirat.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, yang berlangsung seumur hidup dan telah menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah dan masyarakat. Pendidikan adalah suatu perbuatan yang etis, kreatif, sistematis dan internasional yang dibantu oleh metode dan teknik ilmiah diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Dari pengertian pendidikan tersebut, bisa dilihat bahwa pendidikan sngatlah diperlukan untuk memajukan suatu negara, karen pada era perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, pendidikan semakin dibutuhkan olh manusia terutama pendidikan yang menunjang pendidikan agama. Hal ini terkait dengan kedudukan pendidikan agama islam yang diindonesia cukup penting.

Pendidikan formal memiliki kelebihan dibandingkan dengan pendidikan non formal dalam lingkungan keluarga. Pertama, pendidikan formal disekolah memiliki lingkup isi pendidikan yang lebih luas, bukan

---

<sup>1</sup> Kartono Kartini, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis* (Bandung: Mandar Maju, 1992)hlm 31

hanya berkenaan dengan pembinaan segi-segi moral tetapi juga ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Kedua, pendidikan disekolah dapat memberikan pengetahuan yang lebih tinggi, lebih luas dan mendalam. Ketiga, karena memiliki rancangan atau kurikulum secara formal dan tertulis. Pendidikan disekolah dilaksanakan dengan berencana, sistematis dan lebih disadari.

Telah diuraikan diatas, bahwa adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan disekolah. Dengan kata lain kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti kurikulum bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran disekolah yang tidak memiliki kurikulum.

Dalam banyak hal kurikulum dapat dijadikan kualitas proses keluaran pendidikan yang dijalani, dalam suatu kurikulum sekolah telah tergambar tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh setiap lulusan sekolah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan. Menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya dalam pendidikan dan dalam perkembangan manusia, penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan, apalagi kurikulum muatan lokal baru dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ), penyusunan kurikulum ini membutuhkan landasan yang kuat yang berdasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang sangat penting bagi keberhasilan suatu

pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum bukan hanya didasarkan atas perubahan tuntutan kehidupan dalam masyarakat tetapi juga perlu dilandasi oleh perkembangan konsep-konsep dan ilmu. Partisipasi para ahli pendidikan dan kurikulum sangat dibutuhkan dalam pengembangan kurikulum ditingkat pusat. Pengembangan kurikulum sudah banyak dilakukan ditingkat daerah, lokal, bahkan sekolah. Hal ini sangat diperlukan, sebab apa yang telah digariskan pada tingkat pusat belum tentu dapat dengan mudah dipahami oleh para pengembang dan pelaksana kurikulum ditingkat daerah.<sup>2</sup>

Dalam undang-undang RI no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. 1997. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Cet I. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm 4

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Berdasarkan undang-undang di atas dinyatakan bahwa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, dalam pengembangan pendidikan Islam khususnya dalam pendidikan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dikalangan umat Islam tidak sedikit jumlah anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga prosentase dari tahun ketahun semakin bertambah.

Perubahan besar yang terjadi pada masyarakat dan bangsa Indonesia khususnya serta masyarakat dan bangsa-bangsa di dunia pada umumnya menuntut adanya penyesuaian-penyesuaian tertentu dalam bidang pendidikan. Pendidikan tidak cukup lagi diselenggarakan secara tradisional, berjalan apa adanya target yang jelas dan tidak adanya prosedur pencapaian target yang terbukti efektif dan efisien. Kurikulum baca tulis Al-Qur'an ini disusun sebagai salah satu upaya peningkatan pengalaman nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan baca tulis Al-Qur'an dimaksud untuk memberikan motivasi, bimbingan pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>3</sup> Undang-undang RI no 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.2003. hlm 20

Agama islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat islam dewasa ini salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat. Hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang.

Disisi lain ada gejala yang cukup menggembirakan bahwa arus kesadaran untuk mengkaji baca tulis Al-Qur'an secara sungguh mulai mengalir dan tumbuh dikalangan intelektual pemuda terpelajar.

Di indonesia pada masa sekarang ini pengajaran baca tulis Al-Qur'an diberikan secara formal yaitu pada sekolah umum. Pada sekolah umum pengajaran Al-Qur'an diberikan hanya melalui sebagian pokok bahasan dari satu bidang studi pendidikan agama islam. Dalam hal ini tugas pendidikan formal adalah melanjutkan sekaligus meningkatkan tujuan pendidikan keluarga, lembaga sekolah ini meneruskan pembinaan yang telah diletakkan dasar-dasarnya dalam lingkungan keluarga. Sekolah menerima tanggung jawab pendidikan berdasarkan kepercayaan keluarga.<sup>4</sup>

Meskipun sebagian besar masyarakat telah mengenyam pendidikan Al-Qur'an sejak masakanak-kanak namun kenyataanya, masih ada yang belum dapat membaca Al-Qur'an secara benar baik dilihat dari segi makhorijul huruf maupun dari tingkat kefasihanya. Sebenarnya hal tersebut berhubungan erat

---

<sup>4</sup> Team dosen FIP-IKIP Malang. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Hal 15

dengan faktor yang berpengaruh terhadap tujuan pengajaran yakni model yang digunakan. Model merupakan faktor paling penting dalam proses belajar mengajar, meskipun model pengajaran tidak berarti apa-apa bila dipandang terpisah dari faktor-faktor yang lain. Disinilah bahwa seorang pengajar mempunyai peran yang sangat penting dalam melaksanakan model pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan minat siswa dalam belajar.

Terkait dengan itu untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an maka padasekolah dasar hingga sekolah menengah keatas sangat diperlukan pembinaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, agar siswa yang mempunyai kemampuan dasar Al-Qur'an dapat ditingkatkan. Sedangkan yang belum mampu dapat diupayakan pembinaanya.

Pendidikan baca tulis Al-Qur'an di SMPN I Purwosari ini sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik tetapi secara substansial mata pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian terhadap pelaksanaan program baca tulis Al-Qur'an yang sekarang ini menjadi kurikulum muatan lokal.

Oleh karena itu dalam tulisan ini penulis akan memaparkan lebih jauh tentang model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pengajaran kurikulum muatan lokal baca tulisAl-

Qur'an (BTQ) tersebut. Penelitian ini mendeskripsikan MODEL PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) SEBAGAI KURIKULUM MUATAN LOKAL

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMPN I Purwosari.
2. problem apa saja yang dialami guru pendidikan agama islam dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMPN I Purwosari dan bagaimana solusinya.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. untuk mengetahui model pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru PAI dalam prose pengajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMPN I Purwosari
2. untuk mengetahui problem apa saja yang dialami guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMPN I Purwosari dan solusinya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. sebagai bahan kajian untuk mendapatkan gambaran bagaimana model pembelajaran guru PAI dalam pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an di sekolah tersebut.
2. sebagai bahan pertimbangan bagi guru PAI di SMPN I Purwosari dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar masa mendatang.
3. bagi penulis sebagai referensi untuk penelitian penerapan pengembangan pembelajaran kurikulum muatan lokal BTQ selanjutnya yang lebih tinggi.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat amat luasnya pembahasan tentang model pembelajaran dalam pelaksanaan pengajaran kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an (BTQ), maka dalam skripsi ini kajian difokuskan pada model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta problematika guru PAI dalam pelaksanaan pengajaran baca tulis Al-Qur'an di SMPN I Purwosari serta solusinya.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika pembahasan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

##### **BAB I: Pendahuluan**

Merupakan pendahuluan untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran isi secara global. Adapun pembahasan meliputi: latar belakang



masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

## **BAB II: Kajian teori**

Sebagai bab yang menyajikan data secara teoritis dari berbagai macam teori yang menjadi pijakan serta cara berfikir untuk menguraikan suatu analisis dalam pembahasan skripsi ini. Pembahasan dalam skripsi ini meliputi: pengertian kurikulum muatan lokal, tujuan kurikulum muatan lokal, fungsi kurikulum muatan lokal, asas-asas kurikulum muatan lokal, definisi BTQ, model pembelajaran serta problematika guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan baca tulis Al-Qur'an serta solusinya.

**BAB III:** bab ini membahas tentang Metode Penelitian

## **BAB IV, V: Laporan Hasil Penelitian**

Bab ini membahas tentang laporan hasil penelitian yang didalamnya berisi: latar belakang obyek penelitian, paparan data penelitian serta analisis hasil penelitian.

## **BAB VI: Kesimpulan dan Saran**

Merupakan penutup dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu untuk menyimpulkan hasil studi secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari kekurangan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kurikulum Muatan Lokal

##### 1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal

Depdikbud menetapkan bahwa kurikulum lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.<sup>5</sup>

Ketetapan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum lokal kita harus benar-benar memperhatikan karakteristik lingkungan dan juga kebutuhan daerah dimana lembaga satuan pendidikan itu berada didaerah perkotaan kurikulum lokal berbeda konteksnya dengan daerah pedesaan, daerah pesisir maupun didaerah yang dataran tinggi. Karena itu, untuk menyusun kurikulum lokal yang relevan dengan kebutuhan daerah atau masyarakat setempat perlu diupayakan suatu kajian tentang Need Assesement.

Sedangkan menurut Erry Utomo, dkk. Menjelaskan kurikulum lokal adalah seperangkat rencana atau pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Subandijah, 1993. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo

<sup>6</sup>Erry E Tomo, 1997. *Pokok-pokok Pengertian Dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*, Jakarta. Depdikbud. Hlm 1

Menurut M. Ahmad dkk, kurikulum muatan lokal adalah satu dari program pendidikan yang mengandung unsur-unsur lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya khas yang harus dipelajari dan dikuasai secara mantap oleh murid didaerah tersebut.<sup>7</sup>

Mengingat kurikulum muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum nasional, maka masuknya kurikulum muatan lokal tidak berarti mengubah kurikulum yang sudah ada. Artinya ditinjau dari bidang studi yang telah ada dalam kurikulum nasional, tetap digunakan dan dijadikan rujukan dalam memasukkan bahan pengajaran muatan lokal. Dengan demikian sifat dari muatan lokal memperkaya dan mempertajam pokok bahasan yang telah ada dalam berbagai bidang studi dengan kepentingan dan bahan yang ada disekitarnya berdasarkan lingkungan alam, dan lingkungan budaya masyarakat setempat.<sup>8</sup>

## **2. Tujuan Kurikulum Lokal**

Tujuan kurikulum lokal adalah lebih kepada memperkenalkan lingkungan kepada peserta didik dan memberikan keterampilan dasar, keterampilan untuk kehidupan, dan keterampilan untuk mendapatkan keberhasilan.

Pelaksanaan kurikulum lokal selain dimaksudkan untuk mempertahankan kelestarian kebudayaan daerah, juga perlu diujukan kepada usaha pembaharuan yang berkenaan dengan keterampilan setempat sesuai

---

<sup>7</sup> M. Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum*. Untuk IAIN dan PTIAS semua Fakultas dan Jurusan. Bandung: CV, Pustaka Setia, 1998.hlm. 147

<sup>8</sup> Nana Sujana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Disekolah*. Bandung: Sinar Baru Al Qensido, 1996 hlm. 172-173

dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain itu kurikulum lokal juga bermaksud agar perkembangan sumber daya manusia yang terdapat di daerah setempat dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembangunan daerah, sekaligus untuk mencegah terjadinya depokulasi daerah dari tenaga produktif.

Menurut Dekdikbud bahwa penyelenggaraan dan pelaksanaan kurikulum lokal dalam kurikulum sekolah bertujuan :

a. Tujuan langsung

1. Bahan pengajaran lebih mudah
2. Sumber belajar di daerah dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan
3. Murid dapat menerapkan pengetahuan dalam keterampilan yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang ditemukan disekitarnya.
4. Murid lebih kenal kondisi alam lingkungan sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.

b. Tujuan tidak langsung

1. Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
2. Murid diharapkan menolong orang tuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi hidupnya.
3. Murid menjadi akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Dekdikbud 1992. hlm 79

Tujuan kurikulum diatas bisa jadi hanya sebagai cita-cita belaka yang tidak pernah tercapai bila tidak diiringi dengan upaya yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang terkait. Namun demikian, aplikasi program kurikulum lokal tersebut dapat tercapai dengan baik atau sempurna jika pendidik dan kepala sekolah dapat mengembangkannya sesuai dengan asas dan prinsip pengembangan kurikulum yang ada. Dalam pelaksanaan kurikulum lokal ada beberapa hal yang mungkin dapat dilaksanakan sendiri oleh pihak sekolah, misalnya sarana dan prasarana, nara sumber, dan dana operasional, karena itu diikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaannya sangat diharapkan dan adanya kerja sama yang baik.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional adalah dengan diberlakukannya kurikulum muatan lokal pada tiap jenjang pendidikan. Kurikulum muatan lokal ini berkaitan dengan pemenuhan kepentingan nasional dan daerah. Beberapa alasan yang dapat dijadikan dasar dalam penerapan muatan lokal pada tiap jenjang pendidikan ini adalah :

1. Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki keunikan tersendiri, dan perlu dilestaireikan, serta diperkenalkan kepada peserta didik.
2. Model pengembangan kurikulum yang bersifat sentralistik sudah tidak dapat dipertahankan lagi.
3. Standar yang sama untuk semua sekolah diseluruh wilayah Indonesia tidak dapat digunakan lagi karena hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang sangat ekstrim. Selain itu juga, kurikulum yang diberlakukan sama untuk semua siswa pada semua daerah diseluruh Indonesia akan menjauhkan

mereka dari lingkungan alam, sosial, budaya, dan pola kehidupan masyarakat sehari-hari dimana mereka dibesarkan.<sup>10</sup>

4. Kenyataan bahwa sekolah-sekolah di daerah belum mempersiapkan siswanya untuk terjun ke kehidupan yang terjadi disekelilingnya.

### **3. Fungsi Kurikulum Lokal**

Fungsi kurikulum lokal merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah, karenanya eksistensinya tidak berbeda dengan kurikulum nasional bahkan kurikulum lokal lebih berorientasi kepada kebutuhan peserta didik, sehingga kurikulum lokal dapat dijadikan sebagai program yang meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ekosistem dengan lingkungannya.

Sebagai komponen kurikulum lokal dalam program kurikulum sekolah secara keseluruhan mempunyai tiga fungsi yaitu

#### **1. Fungsi Penyesuaian**

Dalam masyarakat, sekolah merupakan komponen dari sebuah kehidupan manusia, karena sekolah berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, program sekolah harus disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan, dan karakteristik daerah dan masyarakat. Demikian juga peserta didik yang hidup dalam lingkungan masyarakat, sehingga perlu diupayakan agar setiap pribadi peserta didik dapat menyesuaikan diri dan akrab dengan daerah dan lingkungannya, baik dari segi sosial, budaya, dan ekonomi.

---

<sup>10</sup> Ibid hlm 97

## 2. Fungsi Integrasi

Peserta didik merupakan bagian integral dari masyarakatnya, karena itu kurikulum lokal dijadikan program pendidikan yang berfungsi untuk mendidik pribadi-pribadi peserta didik agar dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat dan lingkungannya atau berfungsi untuk membentuk dan mengintegrasikan pribadi peserta didik dan lingkungan dan masyarakatnya.

## 3. Fungsi Perbedaan

Setiap anak memiliki perbedaan, bahkan saudara akembar sekalipun. Pengakuan atau perbedaan berarti memberi kesempatan bagi setiap pribadi untuk memiliki apa yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Kurikulum lokal adalah suatu program pendidikan yang bersifat fleksibel dan luwes, yakni program pendidikan yang mengembangkannya sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, masyarakat, lingkungan dan daerahnya. Hal ini tiada berarti bahwa kurikulum lokal akan tetap mendidik setiap pribadi menjadi orang yang individualistik. Tetapi kurikulum lokal harus mendorong dan membentuk peserta didik kearah kemajuan sosialnya dalam masyarakatnya.

## 4. Asas-asas Kurikulum Lokal

Pengembangan kurikulum bukan hal yang mudah dan sederhana karena banyak hal yang perlu dipertimbangkan, terutama mengenai asas-asas kurikulum yang diantaranya adalah:

### 1) Asas filosofis

Sekolah bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang baik. Pada hakekatnya ditentukan oleh nilai-nilai, cita-cita atau filsafat yang dianut oleh negara. Tapi juga guru, orang tua, masyarakat dan dunia. Perbedaan filsafat dengan sendirinya akan menimbulkan perbedaan dalam tujuan pendidikan, jadi juga bahan pelajaran yang disajikan, mungkin juga cara belajar dan menilainya.<sup>11</sup>

### 2) Asas psikologis

#### a. Psikologi anak

Sekolah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yakni menciptakan situasi dimana anak dapat belajar untuk mengembangkan bakatnya. Selam berabad-abad anak tidak dipandang sebagai manusia yang lain dari pada orang dewasa dan karena itu mempunyai kebutuhan sendiri sesuai dengan perkembangannya.

#### b. Psikologi belajar

Pendidikan disekolah diberikan dengan kepercayaan dan keyakinan bahwa anak dapat dididik, dapat dipengaruhi kelakuanya. Anak-anak dapat belajar, dapat mengetahui sejumlah ketrampilan.

Belajar memerlukan banyak kegiatan agar anak memperoleh pengalaman guna mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, sikap dan nilai, dan pengembangan ketrampilan. Pengajaran yang efektif ialah anak yang aktif sedangkan guru bertindak sebagai pendamping.

---

<sup>11</sup> Prof. Dr. S. Nasution M. A. 1999. *Asas-Asas Kurikulum*, PT Bumi Aksara, Jakarta. Hlm



Kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar memberikan kesempatan yang luas kepada para siswa untuk melakukan berbagai kegiatan seperti; melihat, berfikir, kegiatan motoris, pemecahan masalah, dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

### 3) Asas sosiologis

Anak tidak dapat hidup sendiri terisolasi dari manusia lainnya, ia selalu hidup dalam suatu masyarakat, disitu ia harus memenuhi tugas-tugas yang harus dilakukannya dengan penuh tanggung jawab, baik sebagai anak, maupun seorang dewasa kelak, ia bangga menerima jasa dari masyarakat dan sebaliknya menyumbangkan baktinya bagi kemajuan masyarakat. Tuntutan masyarakat tidak dapat diabaikannya.

Tiap masyarakat mempunyai norma-norma, adat kebiasaan yang tidak dapat tiada harus dikenal dan diwujudkan anak dalam pribadinya lalu dinyatakan dalam kelakuannya. Tiap masyarakat berlainan corak nilai-nilai yang dianutnya, tiap anak berbeda latar kebudayaannya, juga perubahan masyarakat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan faktor pertimbangan dalam kurikulum.

### 4) Asas organisatoris

Asas ini berkenaan dengan masalah, dalam bentuk yang bagaimana bahan pelajaran akan disajikan? Apakah dalam bentuk pelajaran yang terpisah-pisah, atau diusahakan akan adanya hubungan antara pelajaran yang diberikan, atautkah diusahakan hubungan secara lebih mendalam

---

<sup>12</sup> Drs. Oemar hamalik.1990.Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Perkembangan) CV. Mandar Maju. Banadung. Hlm 95

dengan menghapuskan segala batas-batas mata pelajaran, jadi dalam bentuk kurikulum yang terpadu. Ilmu jiwa asosiasi berpendirian bahwa keseluruhan sama dengan jumlah bagian-bagiannya cenderung memilih kurikulum yang *subject-centered*, atau yang berpusat pada mata pelajaran, yang dengan sendirinya akan terpisah-pisah. Sebaliknya ilmu jiwa Gestalt lebih mengutamakan keseluruhan, karena keseluruhan itu bermakna dan lebih relevan dengan kebutuhan anak dan masyarakat. Dan aliran psikologi ini lebih cenderung memilih kurikulum terpadu atau integreted kurikulum.

Kembali perlu diingatkan, bahwa tidak ada kurikulum yang baik dan tidak baik. Setiap organisasi kurikulum mempunyai kebaikan tetapi tidak terlepas dari kekurangan ditinjau dari segi-segi tertentu. Selain itu, bermacam-macam organisasi kurikulum dapat dijalankan secara bersama disatu sekolah, bahkan yang satu dapat membantu atau melengkapi yang satu lagi.

Kurikulum yang mana yang harus dipilih? Pertanyaan itu diajukan karena macamnya kemungkinan. Dalam mengembangkan kurikulum harus diadakan pilihan, jadi selalu hasil kompromi antara anggota panitia kurikulum. Sering dikatakan bahwa "*curriculum is a mater of choice*" kurikulum adalah soal pilihan.

##### **5. Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Kurikulum Muatan Lokal**

Muatan local merupakan kegiatan kurikuler untuk menembangkan kompetensi yang di sesuaikan dengan cirri khas dan potensi daerah,

termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Pembelajaran muatan local baca tulis Al-qur'an diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca al-quran secara fasih bit tartil, memahami kandungan ayat-ayat al-qur'an, serta mampu menuliskanya dengan tulisan yang bagus dan benar.

Kurikulum baca tulis Al-qur'an dikembangkan dengan pendekatan sebagai berikut:

1. lebih menitik beratkan target kompetensi disamping penguasaan materi.
2. lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
3. memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksanaan pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Kurikulum baca tulis Al-qur'an yang di kembangkan dengan pendekatan tersebut di harapkan mampu menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, kecintaan kepada al-qur'an sebagai pedoman hidup dan rahmat bagi umat manusia.

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan, salah satunya melalui penyempurnaan kurikulum. Kualitas

pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing.

Dalam konteks SMP/MTS, agar lulusanya memiliki keunggulan kompetitif dan komperatif, maka kurikulum baca tulis Al-qur'an perlu dikembangkan dengan berkesinambungan.

Oleh karena itu, peranan dan efektifitas pendidika baca tulis Al-qur'an sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutla harus di tingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama (yang meliputi baca tulis Al-qur'an) yang di jadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

Pendidikan baca tulis Al-qur'an sebagai bagian yang intergral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya factor dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran baca tulis Al-qur'an memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dan akhlaku karmah dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)**

### **1. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan

sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>13</sup> Jadi pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran itu.

Sedangkan proses adalah tahapan –tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan.<sup>14</sup> Proses adalah tuntutan perubahan dalam perkembangan sesuatu. Jadi, proses pembelajaran adalah tahapan –tahapan yang ditempuh oleh pendidik dan peserta didik dalam rangka proses merubah tingkahlaku untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Belajar mengajar sebagai proses terjadi manakala terdapat interaksi antara guru sebagai pengajar dengan siswa sebagai pelajar.<sup>15</sup> Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup.<sup>16</sup> Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Sebagai suatu proses, maka pembelajaran tidak terlepas dari ciri-ciri tertentu, menurut Syaiful Hadi Djamarah, dkk. Sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran memiliki tujuan, yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Hal inilah yang dimaksud bahwa proses pembelajaran itu sadar akan tujuan, yaitu dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian.

---

<sup>13</sup> UUSPN, op, cit

<sup>14</sup> M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya, Arkola, 1994. halm 633

<sup>15</sup> Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru, 1989. hlm, 11

<sup>16</sup> Armai Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002. hlm 1

2. Ada suatu prosedur (jalanya interaksi) yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Proses pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus. Dalam hal ini materi harus didesai sedemikian rupa, sehingga cocok untuk mencapai tujuan.
4. Proses pembelajaran ditandai dengan aktivitas anak didik. Aktivitas anak didik dalam hal ini bersifat fisik maupun secara mental.
5. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing, maka guru harus berusaha menghidupkan dan memberi motivasi, agar terjadi proses interaksi yang kondusif antara anak didik dan guru.
6. Dalam proses pembelajaran membutuhkan disiplin. Disiplin dalam proses pembelajaran ini dapat diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah disepakati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.
7. Ada batas waktu. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam sistem berkelas (kelompok anak didik), maka batas waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan.
8. Evaluasi. Dari seluruh kegiatan diatas, masalah evaluasi merupakan bagian penting yang tidak bisa diabaikan.<sup>17</sup>

Beberapa ciri pembelajarn di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap elemenya saling mengisi dan berintegrasi untuk

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Renika Cipta, 2002

menjadikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Kesemuanya itu merupakan kegiatan yang berlangsung secara sadar dan berlaku sepanjang masa. Oleh karena itu, ciri-ciri ini harus ada pada tiap-tiap proses pembelajaran.

Membaca berasal dari kata dasar "baca", berdasarkan kamus ilmiah jiwa dan pendidikan, membaca merupakan ucapan lafadz bahasa lisan menurut peraturan-peraturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan, serta memahami isis dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.<sup>18</sup> Dalam literatur pendidikan Islam istilah baca mengandung dua penekanan yaitu: *tilawah* dan *qiriah*. Istilah *tilawah* mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak dan kebijaksanaan, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang benar dan baik.

Sedangkan *qiraati* mengandung makna menyampaikan, menelaah, membaca, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri atau merenungkan, terhadap bacaan-bacaan yang tidak harus berupa teks tertulis. Makna baca tidak sekedar *tilawah* tapi juga *qiraah*.<sup>19</sup>

Dalam bukunya M. Hasbi Ash Shiddieqi mendefinisikan bahwa Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an adalah "mashdar" yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu: maqru: yang

<sup>18</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1989

<sup>19</sup> Muhaimin, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefisi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.

dibaca.<sup>20</sup> Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "qur'aan" dalam arti demikian sebagai tersebut dalam ayat 17,18 surat 75 al qiyamah:

﴿١٨﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

*"sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacany itu."*<sup>21</sup>

Pengertian Al-Qur'an mempunyai beberapa perselisihan bagi para ulama mengemukakan pendapatnya, diantaranya adalah:

- 1) Pendapat Asy Syafi'i yaitu "lafadz Al-Qur'an yang dita'rifkan dengan "Al", tidak berhamzah ( tidak berbunyi An) dan bukan diambil dari suatu kalimat lain tidak dari qoro'tu sama dengan aku telah membaca. Kalimat itu nama resmi bagi kalamullah yang diturunkan kepada nabi muhammad".
- 2) Pendapat yang dinukilkan dari Al Asy'ari dan beberapa golongan lain, yaitu: " lafadz qur'an diambil dari lafadz qarana yang berarti "menggabungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain," . kemudian lafadz qur'an itu dijadikan kalam allah yang diturunkan kepada nabinya. Dinamai wahyu tuhan dengan Al-Qur'an, mengingat bahwa surah-surhnya, ayat-ayat dan huruf-hurufnya, beriring-iring dan yang satu digabung dengan yang lain".

<sup>20</sup> M. Hasbi Ash Siddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an\Tafsir*. Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1992.hlm 1

<sup>21</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta:1971, hlm, 999



- 3) Pendapat al Farra', yaitu lafadz qur'an diambil dari qara'in, mengingat bahwa ayat-ayat qur'an iusatu sama yang lainnya benar membenarkan. Dan kemudian dijadikan nama resmi bagi kalam yang diturunkan itu. Dan kata qur-an itu dibaca dengan bunyi qur-an quran ketiga tiga pendapat ini tidak memberi hamzah.
- 4) Pendapat az zajaj yaitu qur'an itu seimbang dengan fu'lan. Yakni harus dibaca dengan bunyi qur'an (dengan berhamzah).
- 5) Pendapat al lihyani dan segolongan ulama bahwa lafadz qur'an itu bermakna yang dibaca masdar (yang dimaknakan dengan isim maful karena Al-Qur'an itu dibaca maka dinamailah dia Al-Qur'an) pendapat ini yang terkenal.<sup>22</sup>

Pada hakekatnya kegiatan membaca merupakan;

1. kegiatan visual yaitu, yang melibatkan mata sebagai indra.
2. kegiatan yang terorganisir dan sistematis, yaitu ada bagian awal dan bagian akhir.
3. sesuatu yang abstrak namun bermakna
4. sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.<sup>23</sup>

Sebagai suatu kegiatan yang visual, indra mata senantiasa terlibat secara langsung, baik untuk kegiatan membaca yang disengaja maupun tak disengaja. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia sehari-hari dan yang selalu berhubungan dengan alam

<sup>22</sup> M. Hasbi Ash Siddiqy, *op.cit* hlm 3-4

<sup>23</sup> Sawitri, *op.cit*, hlm 63

sekitarnya. Fakta menunjukkan, bahwa manusia selalu berhadapan dengan segala macam slogan diberbagai media masa, aturan –aturan berupa rambu-rambu lalu lintas, dan juga aturan tentang prosedur dalam melakukan suatu kegiatan serta banyak lagi hal-hal lagi yang tanpa disadari memaksa mata melakukan tugasnya dalam membaca.

Semua kegiatan visual diatas dapat dipahami, apabila didalamnya ada bagian awal dan bagian akhir yang menandai keseluruhan makna berdasarkan konteks. Dengan demikian kegiatan membaca mencakup berbagai macam objek yang abstrak dan bermakna, sehingga dapat dipahami dan dilakukan.

Unsur pemahaman yang disertai dengan tindakan berkaitan erat dengan bahasa yang dipergunakan oleh kelompok masyarakat tertentu. Jadi ketika melakukan kegiatan membaca yang disertai dengan pemahaman, manusia secara tidak langsung terlibat dengan bahasa dan budaya masyarakat tersebut.

Sebelum siswa dapat membaca (mengucap huruf, bunyi, atau lambang bahasa) dalam Al-Qur'an, lebih dahulu siswa harus mengenal huruf yaitu huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan guru menulis. Sedangkan latihan membaca dapat dilakukan dengan membaca kalimat yang disertai gambar atau tulisan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan pembelajaran membaca adalah kegiatan pembelajaran membaca yang tidak ditekankan pada upaya

memahami informasi, tetapi ada pada tahap melafalkan lambang-lambang. Adapun tujuan pembelajaran membaca permulaan agar siswa dapat membaca kata-kata dengan kalimat sederhana dengan lancar dan tertib.

## 2. Model-Model Pembelajaran BTQ

### a) Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahp dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>24</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Joyce dan Weil menyatakan bahwa model belajar merupakan model belajar dengan model tersebut guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu mereka juga mengajarkan bagaimana mereka belajar.<sup>26</sup>

Untuk pemilihan model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai

---

<sup>24</sup> Arends, R. 1997. *Class Room Instructional Management*. New York: The McGraw-Hill Company. Hlm: 7

<sup>25</sup> Joyce, 1992. hlm: 4

<sup>26</sup> *ibid*, hlm: 1

dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan peserta didik. Disamping itu pula setiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap(sintaks) yang oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan inilah, terutama yang berlangsungnya diantara pembukaan dan penutupan pembelajaran, yang harus dipahami oleh guru penutup pembelajaran, agar model-model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai ketrampilan mengajar, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang beraneka ragam dan lingkungan belajar yang menjadi ciri sekolah pada dewasa ini.

Istilah model pembelajarn mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri tersebut ialah:

- 1) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para penciptanya atau pengembangnya. Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajarn yang luas dan mnyeluruh.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siwa belajar (tujuan pembelajaran yang kan dicapai). Model-model pembelajran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaranya, sintaks (pola urutanya) dan sifat lingkungan belajarnya. Sebagai contoh pengklasifikasian berdasarkan tujuan adalah pembelajaran langsung,

suatu model pembelajaran yang baik untuk membantu siswa mempelajari ketrampilan dasar.

- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran. Sintaks (pola urutan) dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru atau siswa. Sintaks (pola urutan) dari bermacam-macam model pembelajaran memiliki komponen-komponen yang sama. Contoh, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam poses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap menutup pelajaran, didalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang sedikit berbeda. Misalnya model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang

fleksibel seperti tersedianya meja dan kursi yang mudah dipindahkan.

27

## **b) Model Pembelajaran**

Ada banyak model dalam pembelajaran namun tidak semua model pembelajaran bisa digunakan dalam semua pelajaran. Dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an sendiri di gunakan beberapa model pembelajaran antara lain yaitu:

### **1. Model Pengajaran Langsung (Direct Intruction)**

#### **a. Istilah Dan Pengertian**

Model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Pembalajaran langsung disebut pula dengan metode ekspositori. Sering metode ekspositori ini disamakan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberi informasi, pembelajaran berpusat pada guru.<sup>28</sup>

Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkenaan dengan pengetahuan

---

<sup>27</sup> Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka hlm 6

<sup>28</sup> Drs. H. Yamin Martinis, Dr. Ansari Bansu I, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individul Siswa*. Gaung persada pers 2008

prosedural yaitu pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu.<sup>29</sup>

Ciri-ciri model pengajaran langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
- 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.<sup>30</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa**

Para pakar teori belajar pada umumnya membedakan dua macam pengetahuan, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.<sup>31</sup>

#### **c. Sintaks Atau Pola Keseluruhan Dan Alur Kegiatan Pembelajaran**

Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan siswa untuk menerima penjelasan guru.

Sintaks model pengajaran langsung tersebut disajikan dalam lima tahap, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

<sup>29</sup> Killen, 1998

<sup>30</sup> Kardi, S dan Nur. M. 2000. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Perss. Hlm: 3

<sup>31</sup> *ibid*: hlm.4

Tabel 1.1

## Sintaks Model Pengajaran Langsung

| <b>Fase</b>   | <b>Peran Guru</b>  |
|---|--|
| Fase 1<br>Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa                   | Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.   |
| Fase 2<br>Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan                 | Guru mendemonstrasikan ketrampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.   |
| Fase 3<br>Membimbing pelatihan  | Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal   |
| Fase 4<br>Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik                 | Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.   |
| Fase 5<br>Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. | Guru memperiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. |

Pada fase persiapan, guru memotivasi siswa agar siap menerima presentasi materi pelajaran yang dilakukan melalui demonstrasi tentang ketrampilan tertentu. Pembelajaran diakhiri dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pelatihan dan pemberian umpan balik terhadap keberhasilan siswa. Pada fase pelatihan dan pemberian umpan balik tersebut, guru perlu selalu mencoba memberikan



kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau ketrampilan yang dipelajari kedalam situasi kehidupan nyata.

#### **d. Pelaksanaan Pengajaran Langsung**

Pelaksanaan yang baik model pengajaran langsung memerlukan tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pada saat melaksanakan pembelajaran, dan waktu menilai hasilnya. Beberapa diantara tindakan-tindakan tersebut dapat dijumpai pada model-model pengajaran yang lain, langkah-langkah atau tindakan tertentu merupakan ciri khusus pengajaran langsung. Ciri utama unik yang terlihat dalam melaksanakan pengajaran langsung adalah sebagai berikut.

##### 1) Tugas-tugas perencanaan

Pengajaran langsung dapat diterapkan di bidang studi apa pun, namun model ini paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti membaca, menulis, musik dan pendidikan jasmani.

##### a Merumuskan tujuan

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran dapat digunakan model Mager. Mager mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran khusus harus sangat spesifik. Tujuan yang ditulis dalam format Mager dikenal sebagai tujuan perilaku. Menurut Mager tujuan yang baik perlu berorientasi pada

siswa dan spesifik, mengandung uraian yang jelas tentang situasi penilaian dan mengandung tingkat ketercapaian kinerja yang diharapkan.<sup>32</sup>

b Memilih isi

Kebanyakan guru pemula meskipun telah beberapa tahun mengajar, tidak dapat diharapkan akan menguasai sepenuhnya materi pelajaran yang diajarkan. Bagi mereka yang dalam proses menguasai sepenuhnya materi ajar, disarankan agar dalam memilih materi ajar mengacu pada GBPP kurikulum yang berlaku, dan buku ajar tertentu.<sup>33</sup>

c Melakukan analisis tugas

Analisis tugas ialah alat yang digunakan oleh guru untuk mengidentifikasi dengan presisi yang tinggi hakikat yang setepatnya dari suatu ketrampilan atau butir pengetahuan yang terstruktur dengan baik, yang akan diajarkan oleh guru. Ide yang melatarbelakangi analisis tugas ialah, bahwa informasi dan ketrampilan yang kompleks tidak dapat dipelajari semuanya dalam kurun waktu tertentu.

d Merencanakan waktu dan ruang

Pada suatu pengajaran langsung, merencanakan dan mengelola waktu merupakan kegiatan yang sangat penting. Ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh guru:

1. Memastikan bahwa waktu yang telah disediakan sepadan dengan bakat dan kemampuan siswa

---

<sup>32</sup> ibid. hlm : 18

<sup>33</sup> ibid. hlm : 20

2. Memotivasi siswa agar mereka tetap melakukan tugas-tugasnya dengan perhatian yang optimal.

2) Langkah-langkah pembelajaran model pengajaran langsung

Langkah –langkah pembelajaran model pengajaran langsung pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum. Langkah-langkah pengajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa
2. Presentasi dan demonstrasi
3. Mencapai keje;asan
4. Melakuka demonstrasi
5. Mencapai pemahaman dan penguasn
6. Berlatih
7. Memberikan latihan terbimbing
8. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.<sup>34</sup>

**2. Model Pembelajara Aktive (Aktive Learning)**

Pembelajaran aktif adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif.<sup>35</sup>

Dalam hal ini proses aktifitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, disamping itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih ketrampilan fisiknya.

<sup>34</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutifisme*, Jakarta 2007

<sup>35</sup> Yasin Fatah A. *Metodologi Pendidikan Islam*, Malang, PuSAPoM 2008

Cara memberdayakan peserta didik tidak hanya dengan menggunakan strategi atau metode ceramah saja, sebagaimana yang selama ini digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran. Mendidik dengan ceramah berarti memberikansuatu informasi melalui pendengaran, yang hanya bisadicerna otak siswa 20%. Padahal informasi yang dipelajari siswa bisa saja dari membaca 10%, melihat 30%, melihat dan dengar 50%, mengatakan 70%, mengatakan dan melakukan 90%. Halini sesuai dengan pendapat seorang filosof cina Konfusius bahwa "apa yang saya dengar, saya lupa" " apa yang saya lihat, saya inga" " apa yang saya lakuka, saya paham" tiga pernyataan diatas ini berbicara banyak tentang perlunya cra belajar aktif. Dr. Men Sillberman telah memodifikasi dan memperluas kata-kata bijak konfosius itu menjjadi apa yang saya sebut paham belajar aktif.

Yang saya **dengar** saya lupa .

Yang saya dengar dan **lihat**, saya sedikit ingat.

Yang saya dengar, lihat, dan **pertanyakan** atau **diskusikan** denga orang lain , saya mulai pahami.

Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan **terapkan**. Saya dapatkan pengetahuan dan ketrampilan.

Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saaya kuasai.

Ada sejumlah alasan mengapa sebagaia orang cenderung lupa tentang apa yang mereka dengar. Salah satu alasan yang sangat menarik

ada kaitanya dengan tingkat kecepatan bicara guru dan tingkat kecepatan pendengaran siswa.

Pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata permenit. Tetapi berapa banyak kata-kata yang dapat ditangkap siswa dalam permenitnya? Jika siswa benar-benar berkonsentrasi, mereka akan dapat mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50 hingga 100 kata permenit, atau setengah dari apa yang dikatakan guru. Itu karena siswa juga berpikir banyak selama mereka mendengarkan. Akan sulit menyimak guru yang bicaranya nerocos. Besar kemungkinan siswa tidak bisa konsentrasi, karena sekalipun materinya menarik, berkonsentrasi dalam waktu yang lama memang bukan perkara mudah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mendengarkan (tanpa memikirkan) dengan kecepatan 400 hingga 500 kata per menit. Ketika mendengarkan dalam waktu yang berkepanjangan terhadap seorang guru yang berbicara terlalu lambat, siswa cenderung menjadi jenuh, dan pikiran mereka mengembara entah kemana.<sup>36</sup>

Proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
2. Memberikan contohnya.
3. Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi.
4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.

---

<sup>36</sup> Melvin L Silberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nusa Media, Bandung

5. Menggunakanya dengan beragam cara.
6. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
7. Menyebutkan lawan atau kebalikanya.<sup>37</sup>

Katika ada informasi yang baru, otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sampai dapat dicerna dan baru kemudian disimpan. Karena itu jika ada sesuatu yang baru, otak akan bertanya ” pernahkah aku mendengar, melihat, mengalami sebelumnya, kapan dan dimanakah kira-kira hal itu aku dengar, lihat dan kualami, lalu dimanakah hal itu aku simpan?”. manusia dengan potensi dasar yang ia miliki termasuk otak tersebut perlu diaktifkan, sehingga berfungsi semaksimal mungkin melalui proses belajar yang ia lakukan.

Dalam banyak hal otak tidak begitu berbedadebgan sebuah komputer, dan kita adalah pemakinya. Sebuah komputer tentunya perlu di-on-kan untuk bisa digunakan. Otak kita juga demikian. Ketika kegiatan belajar sifatnya pasif, otak kita tidak ”on”. Sebuah komputer membutuhkan software yang tepat untuk menginterpretasikan data yang dimasukkan. Otak kita perlu mengaitkan antara apa yang diajarkan kepada kita dengan apa yang kita ketahui dan dengan cara kita berfikir. Ketika prose belajar sifatnya pasif, otak tidak melakukan pengkaitan ini dengan software pikiran kita.

---

<sup>37</sup> john holt. 1967

Proses belajar sesungguhnya bukanlah semata kegiatan menghafal. Banyak hal yang di ingat akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, siswa harus mengelolanya atau memahaminya. Seorang guru tidak dapat dengan serta merta menuangkan suatu kedalam benak parasiswanya, karena mereka sendirilah yang harus menata apa yang mereka denga dan lihat menjadi satu kesatua yang bermakna.tanpa peuang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktikkan, dan barang kali bahkan mengajarkanya kepada siswa yang lain, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan pernah terjadi.

Agar proses pembelajaran aktif bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak belajarpeserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif sangat diperluka karena peserta didik mempunyai cara belajar yang brbeda-beda. Ada yang senang belajar dengan membaca, berdiskusi dan ada juga yang senang belajar dengan cara langsung praktik. Inilah yang sering disebut denga gaya belajar atau learning style. Disamping itu penggunaan strategi pembelajaran aktif bagi pendididk adalah sangat membantu atau memudahkan dalam mengajar.

Sangat diperlukan penggunaan berbagai jenis strategi pembelajaran aktif. Beberapa strategi dalam pembelajaran aktif tersebut antara lain:

1. Critical Incident (Mengkritisi Pengalaman Penting)

Adalah suatu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk mengingat pengalaman yang pernah dijumpai atau dialami sendiri kemudian dikaitkan dengan materi bahasan.

## 2. Reading Guide (Penuntun Bacaan)

Adalah strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan sesuai dengan materi bahasan

## 3. Poster Comment (Mengomentari Gambar)

Yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran.

## 4. Index Card Match (Mencari Pasangan Jawaban)

Yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.

## 5. Card Sort (Mensortir Kartu)

Yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui pengklasifikasian materi yang dibahas dalam pembelajaran.

## 6. The Power Of Two (Kekutan Berpasangan)



Yaitu suatu strategi yang digunakan oleh guru dengan maksud mengajak peserta didik untuk belajar dengan cara berpasangan, karena hasil belajar berpasangan dua orang memiliki kekuatan yang lebih dibanding sendirian.

#### 7. Snow balling (1,2,4,8....dst)

Yaitu suatu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk merumuskan sebuah jawaban dari pertanyaan guru dengan cara sendirian kemudian hasilnya dipdukan kepada teman lain pada kelompok kecil sampai menjadi rumusan yang disepakati kedalam kelompok besar (1, 2, 4, 8 dst)

#### 8. Concept Mapping ( Peta Konsep)

Yaitu suatu cara yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan inti pelajaran.

#### 9. Jigsaw

Yakni strategi kerja kelompok yang terstruktur yang didasarkan pada kerjasama dan tanggung jawab. Strategi ini menjamin setiap peserta didik memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.

#### 10. Brainstrowming (curah pendapat) dan elisitas (seleksi pendapat)

yaitu strategi yang digunakan oleh pendididk dengan maksud meminta peserta didik untuk mencurahkan pendapatnya atau memunculkan ide gagasan secara lisan. Curah pendapat dapat menjadi pembuka dari sejumlah kegiatan. Kegiatan ini perlu dikendalikan oleh pendidik tetapi tidak membatasi semua gagasan atau pendapat yang muncul dari peserta

didik, kemudin dielisitasi atau dipilih jawaban yang dianggap paling benar dan cocok.

#### 11. Information Search (Mencari Informasi)

Yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabanya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.

#### 12. Everyone Is Teacher Here (Semua Adalah Pendidik Atau Guru)

Yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi nara sumber terhadap sesama temanya dikelas belajar.<sup>38</sup>

### **C. Problem Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengajaran Kurikulum Muatan Lokal BTQ dan Solusinya.**

#### **1. Problem-Problem Dalam Pembinaan Membaca Al-Qur'an**

Dalam semua kegiatan manusia yang menuju pada suatu sasaran tujuan tertentu, tentulah mempunyai problem. Demikian juga halnya dalam pembinaan membaca Al-Qur'an yang diupayakan guru agama tidak bisa dipungkiri lagi masih diliputi berbagai problem. Hal-hal yang menjadi problem ini merupakan sesuatu yang dapat menghalangi dan menghambat dari pembinaan ini.

Problem-problem yang mungkin timbul dalam menyelenggarakan pembinaan dapat dijumpai pada faktor:

---

<sup>38</sup> Ibid hal 119-128

### a. Faktor Anak Didik

Dalam pelaksanaan pembinaan membaca Al-Qur'an, keberadaan anak didik adalah salah satu faktor atau komponen yang dijadikan terlaksananya pembinaan membaca Al-Qur'an. Tanpa adanya anak didik, pembinaan tersebut tidak mungkin akan dapat terlaksana.

Anak didik yaitu pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma dan berbagai macam pengetahuan dan ketrampilan, pihak yang dihumanisasikan.<sup>39</sup>

Berbicara masalah anak didik, sehubungan dengan pembinaan membaca Al-Qur'an, diperlukan kemauan, kesungguhan, kesabaran, kerajinan, dan ketaatan serta disiplin pribadi dari siswa itu sendiri. Bahwa anak didik sebagai pihak yang belajar, diharapkan dari proses belajar itu dapat menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan.

Namun pada pelaksanaannya pembinaan membaca Al-Qur'an bagi siswa ada beberapa problem antara lain:

- a. Kurang adanya kemauan belajar dari siswa
- b. Tidak bisanya siswa membagi waktu
- c. Siswa cenderung tidak menyukai gurunya
- d. Waktunya bersamaan dengan kegiatan yang lain.

---

<sup>39</sup> Amien Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Malang : usaha Nasional, 1973, hal 134

Suatu hal yang sangat diperhatikan dalam membina membaca Al-Qur'an Adalah "kebutuhan siswa" . termasuk dalam hal ini kebutuhan-kebutuhan internal atau kebutuhan primer manusia, antara lain seperti:

1. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan jasmani manusia, contohnya kebutuhan akan makan, minum, tidur, istirahat, dan kesehatan. Kebutuhan ini akan mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar. Untuk belajar efektif dan efisien, siswa harus sehat jasmani dan rohani, jangan sampai sakit yang dapat mengganggu kerja otak yang dapat mengganggu kerja otak yang mengakibatkan terganggunya kondisi atau konsentrasi belajar seseorang. Apabila kebutuhan fisiologisnya tidak terpenuhi maka siswa akan mengalami gangguan pada fisiknya.
2. Kebutuhan akan keamanan, manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa, perasaan kecewa, dendam dan takut akan kegagalan, ketidak seimbangan mental dan keguncangan emosi lain yang dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang. Oleh karena itu agar cara belajar siswa dapat ditingkatkan kearah yang efektif, maka siswa harus dapat menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan aman dapat dicapai dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada mata pelajaran yang ingin dipelajari.
3. Kebutuhan akan kebersamaan dan cinta. Manusia dalam hidup membutuhkan kasih sayang dari orang tua, saudara dan teman-teman yang lain. Disamping itu ia akan merasa bahagia apabila dapat membantu dan memberi rasa cinta kasih kepadaorang lain pula.

Keinginan untuk diakui sama dengan orang lain merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi. Oleh karena itu belajar bersama dengan teman-teman lain dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir siswa.

4. Kebutuhan akan status, (misalnya keinginan akan keberhasilan). Setiap orang akan berusaha agar keinginannya dapat berhasil. Untuk kelancaran belajar perlu optimis, percaya akan kemampuan sendiri dan yakin bahwa ia dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.
5. Kebutuhan akan self actualization. Belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, tiap orang tentu berusaha untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Oleh karena itu siswa harus yakin bahwadengan belajar kan dapt membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.
6. Kebutuhan untuk mengetahui dan mengerti., yaitu kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu hanya melalui belajarlaha upaya pemenuhan itu dapat terwujud.
7. Keutuhan estetik yaitu kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan. Hal ini hanya mungkin terpenuhi jika siswa belajar yang tak henti-hentinya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2000, hal 102

## **b. Faktor Guru**

### **1. Banyaknya Guru Yang Kurang Profesional.**

Pendidik Adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik.<sup>41</sup> Sebagai seorang guru harus menyadari tuntutan dan tanggung jawab profesional sebagai seorang pendidik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winarno Surahmat, dalam bukunya metodologi pengajaran nasional ada empat bidang utama yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayai kepadanya.
- b. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan
- c. Guru harus memiliki kemampuan dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
- d. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.<sup>42</sup>

Selain itu seorang guru harus berkelakuan baik, sebab hal ini merupakan salah satu syarat seorang guru yang baik, menurut S, Nasution adalah sebagai berikut:

- a. Guru yang baik memahami dan menghormati murid

---

<sup>41</sup> Zuhairini dkk, op.cit, hal 27

<sup>42</sup> Winarno Surahmat, *Metodologi Pengajaran Nasional*, hal 47

- b. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikanya
- c. Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran
- d. Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu
- e. Mengaktifkan murid dalam hal belajar
- f. Memberi pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka
- g. Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid
- h. Mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikanya
- i. Jangan terikat oleh satu teks book
- j. Tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada mereka melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak.<sup>43</sup>

Berangkat dari ciri-ciri guru diatas , maka dapat dilihat bahwa faktor guru sangat besar pengaruhnya, seperti latar belakang, pendidikan, pengalaman dan kemampuannya, sikap terhadap murid, serta dedikasinya pada profesionalnya.

Sedangkan kegiatan pendidik sebagai tenaga pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

1. Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kedudukanya sebagai pendidik mengharuskan ia mempelajari atau mendapat informasi tentang apa materi yang diajarkan

---

<sup>43</sup> Nasution, *Dikdaktik Asas-Asas Mengajar*, hal 12-17

2. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang diberikan kepada anak didik
3. Harus mempunyai kemampuan mengenali materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen pendidikan secara keseluruhan.
4. Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang sudah didapat.
5. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
6. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan motivasi didalam proses belajar mengajar.<sup>44</sup>

Dari pendapat diatas memberikan penjelasan bahwa seorang guru atau pendidik merupakan seorang pendidik perkedudukan sebagai pengelola, pembimbing, pengawas dan pendamping serta perencana didalam pengembangan pendidikan membaca Al-Qur'an.

## 2. Tenaga Guru Yang Kurang Profesional Menjadikan Siswannya Bosan Dan Tidak Tertarik

Problem ini disebabkan guru kurang menguasai materi dan kurang tepat dalam menggunakan metode, pendaya gunan alat bantu dan sebagainya. Sehingga kurang harmonis dalam proses belajar mengajar yang akhirnya dapat menimbulkan kejenuhan sisiwa da;lam belajar.

---

<sup>44</sup> Dzakiah Drajat dan Zaini Mukhtarom, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Bulan Bintang.10987, hal, 152



Guru dalam praktek mengajar menghadapi beberapa kesulitan. Dan kesulitan-kesulitan itu dapat juga menjadi problem dalam pembinaan kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an. Adapun kesulitan-kesulitan itu antara lain:

1. Kesulitan dalam melayani setiap perbedaan individual dari murid-murid
2. Kesulitan dalam menemukan metode-metode mengajar yang tepat
3. Kesulitan-kesulitan dalam menanamkan motivasi pada anak
4. Kesulitan dalam membimbing kegiatan belajar
5. Kesulitan dalam menetapkan pelajaran yang cocok
6. Kesulitan memperoleh bahan-bahan bacaan dan alat pengajar
7. Kesulitan dalam mengadakan evaluasi
8. Kekurangan waktu untuk melaksanakan yang direncanakan.<sup>45</sup>

### **c. Alokasi Waktu**

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar itu dan mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu waktu pengajaran Al-Qur'an tidaklah mungkin secara optimal dilaksanakan pada jam pelajaran agama islam saja, maka penggunaan waktu dalam pengajaran Al-Qur'an secara khusus diadakan jam pelajaran dalam pelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) yang sekarang ini sudah menjadi kurikulum kuatan lokal.

---

<sup>45</sup> Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, hal 8

#### d. Media Pengajaran

Media pengajaran menurut Drs. Oemar Hamalik adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam upaya untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>46</sup> Media pengajaran memang alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas maupun diluar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran ialah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan agama.

Alat-alat pengajaran agama dibedakan menjadi beberapa macam antara lain:

1. Alat pengajaran klasikal

Yakni alat yang dipergunakan oleh guru bersama-sama dengan murid, sebagai contoh: papan tulis, kapur dan sebagainya.

2. Alat peraga individual

Yakni alat-alat yang dimiliki oleh masing-masing murid, buku pegangan dan lain sebagainya.

3. Alat peraga

Ialah alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Mahfudz Salafudin, *Media Pendidikan Agama*, Surabaya: Bima Ilmu, 1986, hal 5

<sup>47</sup> Op.cit. hal 123

### **e. Sarana dan pra sarana**

Dapat dikatakan bahwasemakin lengkap alat atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an, maka makin mudah guru dan murid melaksanakan proses belajar mengajarnya. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar apabila ditunjang sarana yang lengkap dari berbagai faktor pendukung, karena masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an.

Sarana pendidikan islam antara lain:

#### **a) Gedung Sekolah**

Gedung sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan kelas dibuat sedemikian rupa, konstruksi bangunan harus kuat dan baik. Disamping itu ada beberapa persyaratan yang harus di penuhi antara lain: penerangan dan ventilasi

#### **b) Alat Pendidikan**

Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Adapun yang dimaksud dengan alat pengajaran Al-Qur'an adalah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pengajaran Al-Qur'an, berupa alat peraga teknik maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan sariat agama itu sendiri.

Sedangkan faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an adalah:

1) Anak Didik

Pengetahuan yang diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan disuatu lembaga tidak muda dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, karena disebabkan banyak perbedaan dan persamaan potensi yang dibawa anak didik.

Dengan adanya perbedaan dan persamaan yang dimiliki anak didik, menyebabkan kesulitan dalam memberikan model pembelajaran yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar.

Ahmad D. Marimba mengemukakan sebagai berikut:

"Telah umum kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani, seorang tidaklah sama dengan lainnya. Demikian pula halnya dalam bidang rohani. Ada orang yang lebih mengerti dari yang lain, ada yang lebih rajin, ada yang lebih perasadari yang lainnya."<sup>48</sup>

Kalau kita perhatikan siswa-siswi kita akan segera mengetahui bahwa mereka memiliki usia yang sama, tetapi usia kecerdasan yang tidaka sama. Jadi setiap anak memiliki indeks kecerdasan yang berbeda-beda.<sup>49</sup>

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa perbedaan yang dimiliki oleh seorang anak didik akan mempengaruhi terhadap proses

---

<sup>48</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, Al-Ma'arif, 1986, hlm 45

<sup>49</sup> Tim dosen FIP- IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1989 hal 110

belajar mengajar, baik perbedaan yang menyangkut kjesanggupan bidang jasmani, rohani dan tingkat kecerdesaan.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan pembelajaran anak didik berkaitan erat dengan faktor-faktor : faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor fisiologis yang besar pengaruhnya alat indra dalam membaca Al-Qur'an dan alat indra memegang peranan penting adalah lisan, mata, dan telinga, jika alat indra ini berfungsi kurang baik maka hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan bagi siswa untuk menerima pengajaran dengan baik dan sempurna.

Adapun faktor psikologi yang mempengaruhi belajar membaca Al-Qur'an adalah minat, sikap positif, motivasi dan kebutuhan akan perlunya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar serta keyakinan siswa akan merasa mampu membaca Al-Qur'an, kalau ia mau belajar dan berlatih.

Jika faktor psikologi ini kurang diminati anak, maka hal ini akan menghambat penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

## 2) Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya. Terutama pendidikan agama ia mempunyai pertanggung jawaban yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap

pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.<sup>50</sup>

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh psikologi Indonesia Zakiyah Derajat, bahwa guru agama memiliki tugas berat yakni:

- a. Ikut membina pribadi anak disamping mengajarkan pengetahuan agama pada anak, guru agama harus memperbaiki pribadi anak yang terlanjur rusak, karena pendidikannya rusak dalam keluarga.
- b. Guru agama harus memperbaiki membawa anak didik semuanya ke arah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru agama harus menyadari, bahwa segala sesuatu pada dirinya akan merupakan unsur dalam peningkatan pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Disamping pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dengan sengaja oleh guru agama dalam peningkatan pembelajaran Al-Qur'an, juga yang sangat penting dan menentukan pula adalah kepribadian, sikap dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dalam menghadapi setiap permasalahan, yang secara langsung tidak tampak hubungan dengan pengajaran, namun

---

<sup>50</sup> Zuhairini dkk, *op. cit*, hal 34

dalam pendidikan atau pembinaan pribadi si anak didik, hal itu sangat berpengaruh.<sup>51</sup>

Dalam rangka mencapai peningkatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru harus ,mengenal dan mengetahui model-model pembelajaran, guru perlu menerapkan model mana yang dipandang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Solusi Mengatasi Problem-Problem Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an**

Dengan adanya pembinaan kemampuan siswa baca tulis Al-Qur'an masih terdapat problem-problem, maka perlu kiranya ditempuh cara-cara untuk mengatasi problem-problem tersebut.

### **a. Dari Pihak Guru**

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.

---

<sup>51</sup> Dzakiyah Drajat, *ilmu jiwa agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993 hal 57

Berkaitan dengan mengatasi problem dalam pembinaan baca tulis Al-Qur'an, maka guru agama harus berusaha terus untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionalisasinya yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an guru harus mengenal dan mengetahui model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga perlu menetapkan model pembelajaran yang bagaimana yang dipandang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disamping itu pengadaan alat sebagai upaya memperjelas pelajaran juga perlu diadakan.

b. Dari Pihak Guru Dan Kepala Sekolah

Dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan-kesulitan yang dialaminya yang bersangkutan dengan pendidika anak, kepala sekolah perlu kerja sama dengan guru-guru.

Sehubungan dengan mengatasi problem pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, perlu diadakan rapat dinas antara kepala sekolah dengan guru-guru. Rapat dinas ini merupakan pertemuan antara kepala sekolah dan guru dalam satu sekolah, karena pada dasarnya berhasil tidaknya proses pendidikan pada suatu sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara civitas akademis sekolah bersangkutan. Hal ini dimaksud dimana guru yang lain dapat membantu, begitu sebaliknya.



Pada rapat itu guru agama dapat mengemukakan kesulitan yang dialami dalam penyelenggaraan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dalam menghadapi siswadan sebagainya.

Dengan diadakannya rapat tersebut maka dapat ditemukan jalan yang baik untuk memberikan model pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Sehingga masalah pembelajaran tersebut bukan hanya dipikul oleh guru agama bersangkutan, tetapi menjadi beban dan tanggung jawab bersama, khususnya guru-guru yang beragama islam. Karena guru-guru yang beragama islam tersebut selain mempunyai tugas dan tanggung jawab secara formal dengan fak mereka masing-masing, mereka juga mempunyai tugas dari Allah untuk menyierkan ajaran-ajaran islam, khususnya melalui jalur pendidikan sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Dalam rapat tersebut juga dapat membahas tenatng model pembelajaran, tenaga pembinaan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pembelajaran bacatuis Al-Qur'an.

Hal yang lebih penting lagi adalah perlu koordinasi dan komunikasi yang baik antar guru pada sekolahan baik itu didalam rapat maupun dalam hubungan sehari-hari. Komunikasi yang dimaksudadalah adanya saling tukar menukar pengalaman, pengetahua dan ketrerampilan masing-masing dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, sehingga seorang guru dapat mengambil tambahan pengalaman, pengetahuan

ataupun ketrampilan guru lainnya, demi peningkatan profesinya sebagai pengajar.



### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan**

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>52</sup>

Adapun karakteristik penelitian kualitatif antara lain yaitu: (i) berlangsung dalam latar yang alamiah, (ii) peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama, (iii) analisis datanya dilakukan secara induktif.<sup>53</sup>

Lebih lanjut penelitian ini bermaksud untuk melukiskan secara lengkap dan akurat tentang fenomena sosial, sehingga penelitiannya menggunakan desain penelitian deduktif. Yakni studi untuk menemukan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat. Dalam desain deduktif ini, termasuk desain untuk studi formatif dan eksploratif yang berkehendak hanya untuk

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya) hlm:3

<sup>53</sup> Ibid hal: 4-5

mengenal fenomena-fenomena untuk keperluan setudi selanjutnya. Dalam studi deskriptif juga termasuk:

1. Studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena, kelompok, atau individu.
2. Studi untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu keadaan untuk meminimisasikan bias dan memaksimumkan reliabilitas.<sup>54</sup>

### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebab dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti melakukan adaptasi dan proses belajar dengan para informan dengan menjalin hubungan yang etik, simpatik dan berusaha membaaur sehingga bisa mengurangi jarak sosial diantara peneliti dengan para informan. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, pentafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Keterlibatan pihak lain dalam penelitian ini hanya bersifat konsultatif dalam mempertajam persoalan-persoalan tentang Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Sebagai Kurikulum Muatan Lokal Di SMPN I Purwosari Pasuruan

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan SMP yang

---

<sup>54</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1988, Cet. III), hlm: 105

berlokasi di Purwosari Pasuruan sebagai obyek dalam penelitian ini. Sekolah ini merupakan sekolah negeri pertama yang berdiri di purwosari.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber datanya disebut responden. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan tersebut yang menjadi sumber data.<sup>55</sup> Peneliti disini akan meneliti (a) Model pembelajaran baca tulis al-qur'an yang di gunakan di SMPN I Purwosari (b) Problem apa saja yang di alami guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an. Sedangkan Sumber Data Informasi atau informan dari data ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Agama SMPN I Purwosari Pasuruan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

##### **a. Metode Observasi**

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu yang menggunakan mata. Dalam penegrtian psikologis, observasi atau yang disebut pul dengan

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2002). Hlm 107

pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh indera.<sup>56</sup>

Menurut M. Nazir menambahkan bahwa “Pengumpulan data dengan metode observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa adanya bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut”<sup>57</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa observasi adalah merupakan teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung terhadap kejadian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung dilokasi penelitian yakni di SMPN I Purwosari Pasuruan dengan tujuan untuk memperoleh data dalam upaya pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru.

#### b. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara (interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>58</sup>

Adapun interview ada 3 jenis yakni interview bebas, interview terpimpin, dan interview bebas terpimpin.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002).hlm.133

<sup>57</sup> M. Nazir. *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988, hlm. 212

<sup>58</sup> Ibid, hlm.234

<sup>59</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitin Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002). Hlm. 135

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis bebas terpimpin yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin. Dalam melaksanakan interview jenis ini, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dan peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin karena dalam pelaksanaannya dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang disajikan dalam interview. Yang mendorong penulis menggunakan metode ini adalah karena:

1. Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat membuat hasil yang tidak diragukan.

Sifatnya yang kekeluargaan semakin memudahkan dalam memperoleh data yang diharapkan dan bias membawa pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.

2. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum obyek penelitian terutama yang menyamkut sejarah berdirinya SMPN I Purwosari Pasuruan, keadaan pengajar (guru), model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an. Metode ini diperkuat dengan metode dokumentasi.

Yang peneliti jadikan obyek wawancara disini adalah Kepala Sekolah SMPN I Purwosari Pasuruan atau wakilnya sertasemua guru pendidikan agama islam.

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film<sup>60</sup>. Metode pengumpulan data dengan mempelajari, menelaah, menggali, dan menyelidiki data yang sudah disimpan berupa arsip-arsip yang telah didokumentasi. Peneliti gunakan metode ini karena mengingat biaya, waktu, dan tenaga yang terbatas.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip analisa data yang telah didokumentasikan di SMPN I Purwosari Pasuruan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi, jumlah guru yang bertugas di SMPN I Purwosari Pasuruan, jumlah pegawainya, jumlah siswanya, kurikulum yang digunakan, keadaan sumber dana, dan keadaan sarana dan prasarana.

### 3. Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan beberapa metode diatas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu Analisis data dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Menurut Miles dan Heberman menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil<sup>61</sup>.

Reduksi data penelitian ini meliputi penyelesaian dan penyederhanaan data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memudahkan pengorganisasian data

---

<sup>60</sup> Ibid. hlm. 161

<sup>61</sup> . Munaris. 1999. Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal). Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 47-48



dan penarikan kesimpulan. Agar sata terorganisasi secara runtut dan utuh, data disajikan secara sistematis. Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi, yaitu model pembelajaran kurikulum muatan lokal BTQ. Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan tersebut. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan data dokumen hasil wawancara dengan hasil angket. Selanjutnya, verifikasi hasil dilakukan dengan mengecek ulang data dan menguji keabsahannya dengan teori yang berhubungan dengan data yang ditemukan. Moleong menyatakan bahwa verifikasi dilakukan dan dikonfirmasi dengan orang-orang yang ada kaitannya dengan yang diteiti<sup>62</sup>. Hal ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikannya dengan informan yang terlibat dalam penelitian.

#### **4. Pengecakan Keabsahan Data**

Agar data yang telah diperoleh dalam penelitian dijamin tingkat validitasnya maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun penelitian dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Teknik Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana dikemukakan penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan

---

<sup>62</sup> Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. Hlm. 8

dalam waktu sangat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan (Persistent Observation)

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci<sup>63</sup>. Hal ini bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap factor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh factor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi terdiri dari empat macam sebagai pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, pendidik, dan teori<sup>64</sup>

d. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan yang memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong. *Op. Cit.* hlm. 177

<sup>64</sup> .Ibid. hlm. 178

penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing.

## 5. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahap yaitu:

- 1) Tahap Pra Lapangan
  - a. Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMPN I Purwosari Pasuruan adalah salah satu lembaga sekolah yang berorientasi pada pendidikan Islam
  - b. Mengurus perizinan, baik secara internal (fakultas) maupun secara eksternal (pihak sekolah)
- 2) Tahap Pekerjaan Lapangan
  - a. Mengadakan observasi langsung ke SMPN I Purwosari Pasuruan dalam upaya pembinaan dan peningkatan profesionalisme guru PAI di SMPN I Purwosari Pasuruan, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
  - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran, kemudian wawancara dengan Kepala Sekolah atau wakil Kepala Sekolah SMPN I Purwosari Pasuruan,
  - c. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. LATAR BELAKANG OBJEK PENELITIAN**

##### **1. Sejarah singkat**

SMP N 1 Purwosari yang terletak di jalan puntir no 28 Purwosari kabupaten Pasuruan, letak sekolah ini sangat strategis karena berada didekat jalan raya yang dapat dijangkau oleh angkutan umum atau pribadi meskipun berada di tepi jalan raya, keadaan suasana ketika proses belajar mengajar berlangsung begitu tenang.

SMP ini dirintis sejak 1979/1980. Dengan luas tanah 21.800 meter persegi dan luas bangunan 10.000 meter persegi. Memiliki 24 ruang kelas. Dari tahun ke tahun bangunan di sekolah ini semakin bertambah dan nampak semakin indah. SMPN 1 Purwosari Pasuruan, telah tumbuh menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut terbukti dari berbagai prestasi yang diraihinya. Setiap tahun sekolah ini mengalami peningkatan jumlah siswa karena sekolah ini sedikit demi sedikit mampu bersaing dalam bidang akademik dan non akademik, misalnya ekstrakurikulernya yang cukup up date dan diterimanya lulusan-lulusan SMPN 1 purwosari di berbagai SMA Negeri favorit (SMKN 1 Purwosari). Oleh karena itu minat orang tua wali untuk memasukkan putra-putrinya sangat banyak

Keberhasilan yang diraih SMPN 1 Purwosari selama ini membuktikan mutu pengelolaan dan sistem yang dijalankan oleh lembaga beserta pelaksana didalamnya dan para pendukungnya. Kualitas sistem pengelolaan SMPN 1

Purwosari Pasuruan, yang baik ini tentunya akan berguna bagi peningkatan kualitas umat

Demikian sejarah singkat berdirinya SMPN 1 Purwosari Pasuruan semoga hal ini menjadi tolak ukur untuk lebih melangkah dan mengembangkan SMPN ini pada masa yang akan datang (sumber data).<sup>65</sup>

## **2.kondisi sarana dan prasarana/ fasilitas**

Dalam rangka mencapai target kualitas SMPNI yang bermutu dalam bidang pendidikan tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang berupa sarana dan prasarana yang memadai. Untuk sampai pada pencapaian target tersebut, sarana dan prasarana baik secara fisik, lingkungan maupun personil yang terkait haruslah bisa memberdaya gunakan secara efektif dan efisien. Terkait dengan sarana dan prasarana, tentunya tidak bisa dilupakan pula perekutan personil-personil yang ahli dalam bidang sarana dan prasarana penunjang perkembangan SMPN I. Sarana dan prasarana ini dapat berupa gedung, peralatan kantor dan sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana/fasilitas yang ada secara terperinci disebutkan sebagai berikut:<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan kepala sekolah SMPN I Purwosari tgl 25 juni 2008

<sup>66</sup> Dokumentasi SMPN I Purwosari

**Tabel 2**  
**Fasilitas SMPN I**

| <b>RUANG</b> | <b>JML<br/>RUANG</b> | <b>LUAS</b>         | <b>BUKU</b> | <b>JUMLAH</b> |
|--------------|----------------------|---------------------|-------------|---------------|
| R. Kelas     | 28                   | 7x9 M <sup>2</sup>  | -           | -             |
| Perpustakaan | 1                    | 6x9 M               | -           | -             |
| Lab. Komp.   | -                    | -                   | -           | -             |
| Lab. IPA     | 2                    | 9x12 M <sup>2</sup> | -           | -             |
| Lab. Bahasa  | 1                    | 9x12 M <sup>2</sup> | -           | -             |
| Ketrampilan  | -                    | -                   | -           | -             |
| Kesenian     | -                    | -                   | -           | -             |

#### 4. Profil sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Purwosari  
 Alamat : Jl. Puntir No 128 Purwosari Kab. Pasuruan  
 No Telp / HP : (0343) 611030
2. Nama Kepala Sekolah : Drs. MOCH. PATLAH  
 No HP / Telp : (0343) 41908/081330769811
3. Kategori Sekolah : SSN
4. Tahun didirikan / Th Beroperasi : 1979 / 1980
5. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
  - a. Luas Tanah / Status : 21.800 m<sup>2</sup> / Milik sendiri
  - b. Luas Bangunan : 10.000 m<sup>2</sup>
6. No. Rekening Rutin Sekolah : 0065-01-001194-50-5

Bank Britama – BRI

7. Data siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

| Tahun Ajaran  | Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru) | Kelas I   |                   | Kelas II  |                   | Kelas III |                   | Jumlah (Kls I + II + III) |                   |
|---------------|----------------------------------|-----------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|-------------------|---------------------------|-------------------|
|               |                                  | Jml Siswa | Jml Romb. Belajar | Jml Siswa | Jml Romb. Belajar | Jml Siswa | Jml Romb. Belajar | Jml Siswa                 | Rombongan Belajar |
| Th. 2004/2005 | 624                              | 323       | 6                 | 350       | 7                 | 254       | 8                 | 927                       | 21                |
| Th. 2005/2006 | 415                              | 320       | 8                 | 234       | 6                 | 317       | 8                 | 871                       | 22                |
| Th. 2006/2007 | 405                              | 236       | 8                 | 319       | 6                 | 348       | 8                 | 903                       | 22                |
| Th. 2007/2008 | 425                              | 377       | 10                | 316       | 8                 | 233       | 6                 | 926                       | 24                |

#### 8. Data tenaga pendidik dan tata usaha

| Tenaga pendidik/TU            | Jumlah | Keterangan |
|-------------------------------|--------|------------|
| Tenaga pendidik /guru         | 49 org |            |
| Pustakawan                    | - org  |            |
| Laboran (IPA/bahasa/komputer) | - org  |            |
| Staf tta usaha                | 11 org |            |

#### 5. Visi dan misi

##### a. Visi sekolah

“Mewujudkan pendidikan yang berwawasan Nasional dengan menciptakan kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual”.

Indikator

- 1) Terwujudnya pengembangan KTSP sesuai dengan kondisi sekolah.

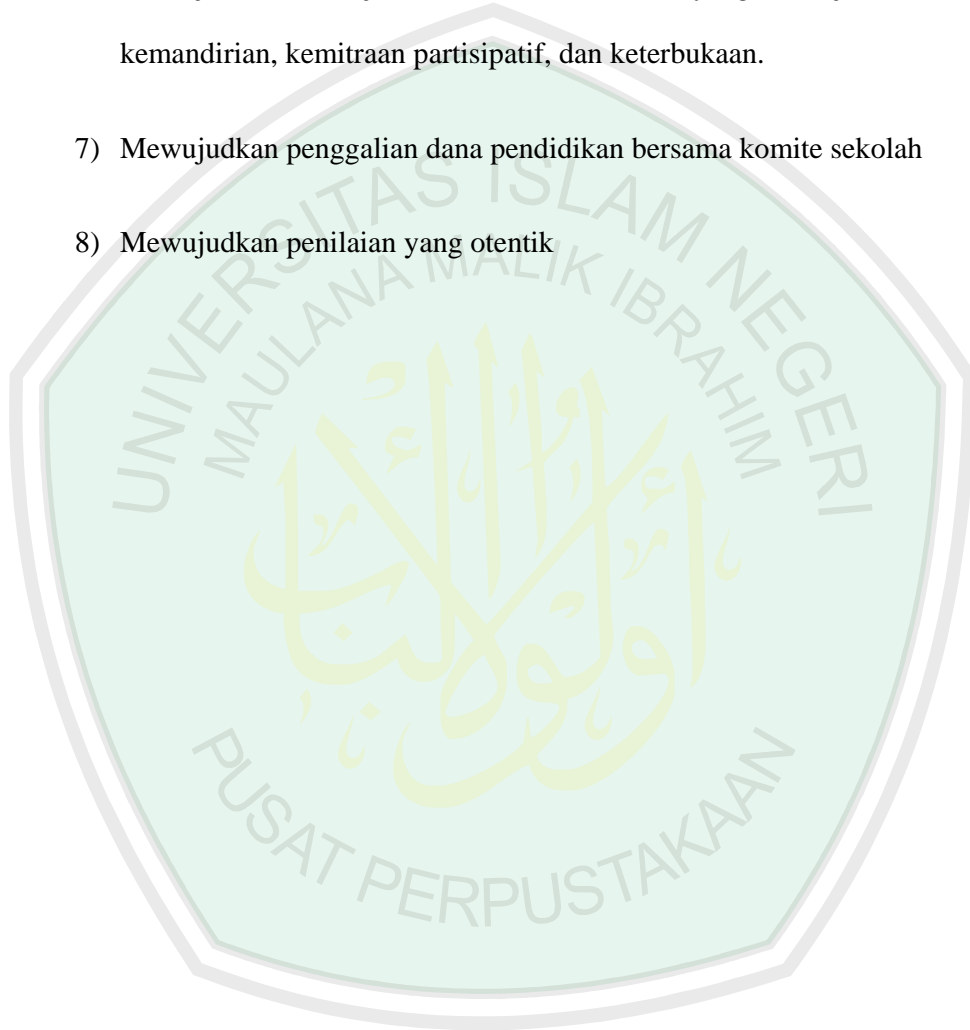
- 2) Terwujudnya terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas kreatif dan kompetitif.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan yang memenuhi standar
- 5) Terwujudnya pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi.
- 6) Terwujudnya penerapan manajemen berbasis sekolah yang akuntable dan kridible.
- 7) Terwujudnya penggalan dana peningkatan mutu pendidikan yang memadai
- 8) Terwujudnya penilaian pendidikan yang sesuai dengan Standart Nasional Pendidikan (SNP).

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap dan relevan
- 2) Mewujudkan proses pembelajaran dengan pendekatan CTL.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, trampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
- 4) Mewujudkan sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan yang memadai.



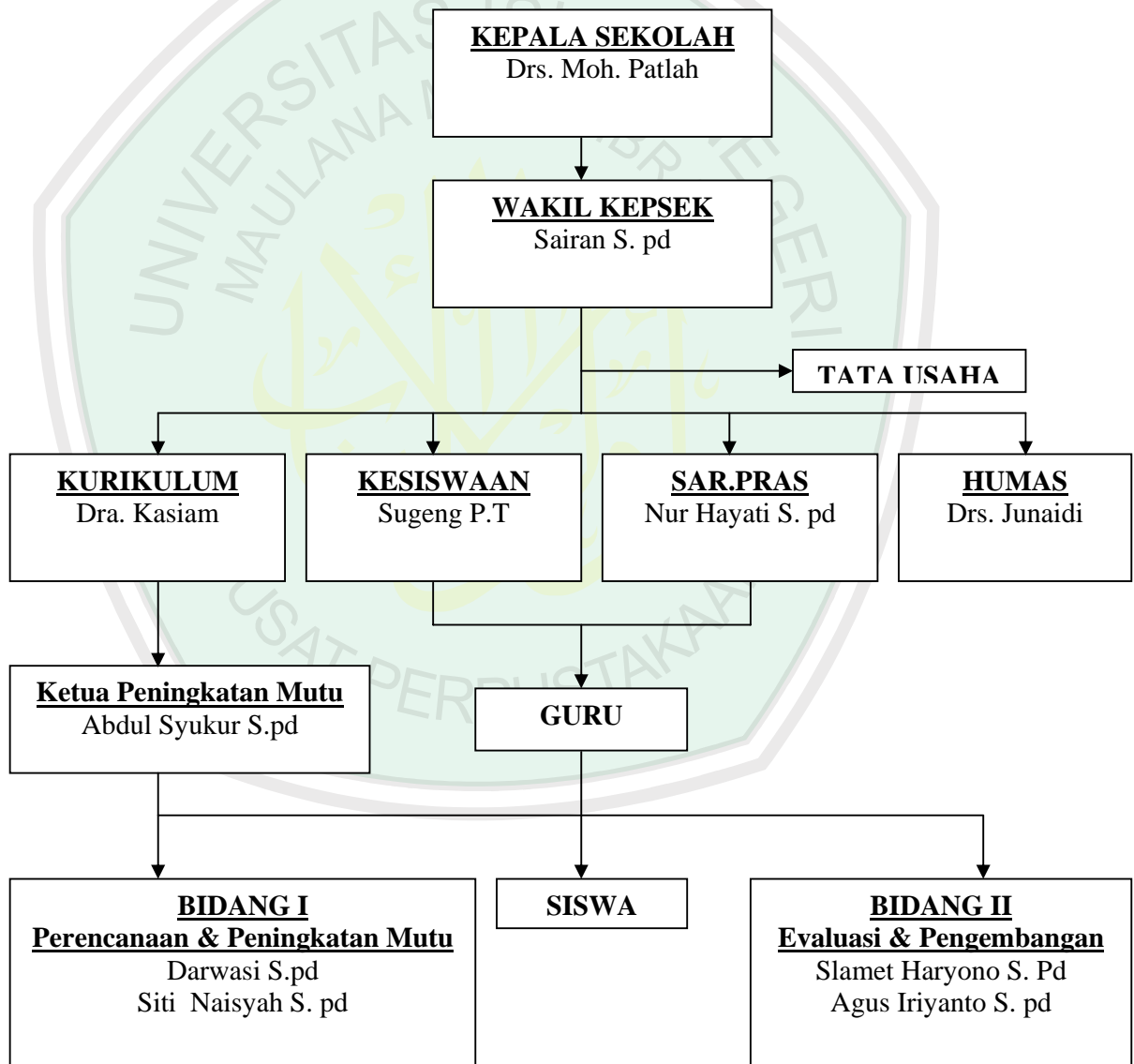
- 5) Mewujudkan tenaga kependidikan dengan berkepribadian dan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan bidangnya
- 6) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan partisipatif, dan keterbukaan.
- 7) Mewujudkan penggalan dana pendidikan bersama komite sekolah
- 8) Mewujudkan penilaian yang otentik



## 6) Struktur organisasi

**STRUKTUR PENINGKATAN MUTU TERPADU**

SMPN I PURWOSARI TP 2007-2009

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH**

## B. PAPARAN DAN ANALISIS DATA

### 1. Model Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur'an di SMPN I Purwosari

Data tentang Model pembelajaran baca tulis Al- Qur'an yang digunakan di SMPN I Purwosari, disini peneliti melakukan observasi selama tiga minggu. Dari hasil observasi peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam pembelajaran baca tulis Al- Qur'an ini hampir semua guru PAI menggunakan model pembelajaran aktif. Sebagaimana keterangan bpk mahfud S,Ag:

“... dalam pembelajaran BTQ ini memerlukan berbagai cara supaya siswa tidak mudah bosan.jadi tidak harus guru saja yang aktif tetapi disini kami menjadikan siswa yang aktif dalam pembelajaran sesuai dengan materinya terkadang siswa diajak untuk membaca,dan imlakkan.”<sup>67</sup>

Lebih lanjut bpk mahfud menerangkan bahwasanya dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an ini biasanya menggunakan metode diskusi.

“...terkadang anak-anak juga saya suruh berdiskusi untuk mencari tajwid dalam satu surat.”<sup>68</sup>

Dalam pembelajara baatulis Al- Qur'an ini secara keseluruhan sangat baik karena mayoritas siswa-siwi SMPN I Purwosari ini bisa menguasai secara keseluruhan tentang materi-materi yang disampaikan. Kurangnya pengetahuan tentang baca tulis Al- Qur'an ini membuat siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti pelajaran dikelas. Banyak hal-hal baru yang belum mereka ketahui dan dalam pembelajaran baca tulis Al- Qur'an ini mereka dapat memperoleh hal-hal baru. Misalnya tajwid serta imlak yang tidak mereka ketahui sebelumnya, kegiatan pembelajaran yang ditempuh peserta didik dalam

---

<sup>67</sup> wawancara dengan bpk mahfud S,Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam. Tgl 26 juni 2008

<sup>68</sup> wawancara dengan bpk mahfud S, Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam. Tgl 26 juni 2008

pembelajaran baca tulis Al- Qur'an ini lebih di utamakan pada terjadinya proses belajar yang berkadar aktivitas tinggi. Pembelajaran berorientasi pada aktivitas peserta didik sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Peserta didik di arahkan untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dipelajarinya. sebagaimana keterangan bpk Marno S, Ag.

“...kalo masalah model yang di gunakan saya sesuaikan dengan kurikulum BTQ, saya disini lebih menekankan pada tajwidnya karena kurangnya pemahaman tajwid yang mereka miliki. Disini siswa dilibatkan untuk mencari tajwid, misalnya mereka dalam satu surat saya suru mencari idhar, mad, mim mati dari sinilah bisa dilihat bahwa mereka lebih antusias dalam pembelajaran dengan cara mereka sendiri.tidak hanya itu anak-anak juga saya suruh untuk membaca supaya dapat mengucapkan lafadz dengan baik dan benar serta fasih.<sup>69</sup>

Sesuai dengan keterangan bapak Marno S, Ag bahwasanya dalam pembelajaran baca tulis al-qur'an selain imlakan, hafalan juga menggunakan metode membaca atau muthola'ah yaitu cara menyajikan materi pelajaran dengan cara membaca , baik membaca dengan bersuara maupun membaca dengan hati. Yang bertujuan untuk melatih anak didik terampil membaca al-qur'an dengan memperhatikan tanda –tanda baca, dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, serta melatih anak didik untuk dapat membaca dengan mengerti serta paham apa yang di bacanya.

Untuk meningkatkan minat pada setiap individu guru harus memberi perhatian dengan penuh agar masing-masing siswa merasa diperhatikan seperti yang ada dalam kutipan bpk Marno S, Ag

---

<sup>69</sup> wawancara dengan bpk Marno S, Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam. Tgl 27 juni 2008

“...apabila hafalan mereka lemah mereka bisa menyetorkan hafalannya diluar jam pelajaran, jika masih ada yang salah terus mereka harus menghafal dengan sabar sampai hafal”<sup>70</sup>

Dalam proses belajar mengajar disini bukan hanya guru yang aktif namun siswa juga selalu ikut aktif, mereka menghafal mufrodatnya, tajwid serta ayat-ayatnya. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti menyimpulkan bahwa pelajaran baca tulis Al- Qur’an ini pada umumnya menghafal, membaca dan menulis Al- Qur’an. Data yang berhasil dihimpun oleh peneliti sebagaimana yang ada dalam kutipan wawancara dengan bapak Romli S, Ag.

“...model pembelajaran pada mata pelajaran baca tulis Al- Qur’an ini bermacam-macam kondisional saya membuat supaya anak-anak aktif kita ajak anak-anak belajar diluar kelas kemudian jika ada yang terlambat mereka harus menghafal surat-surat pendek. Seperti sistem sorogan tetapi mereka hafalannya kepada sesama siswa jadi siswa yang terlambat hafalan kemudian disimak oleh siswa yang lain. Terkadang juga saya suruh anak-anak menulis ayat atau surat-surat pendek yang telah mereka hafal. Tentunya model pembelajaran ini tidak lepas dari kurikulum yang harus diterapkan.”<sup>71</sup>

Sedangkan dalam proses pembelajaran baca tulis ini ada target dalam setiap materinya yang harus dicapai. Berdasarkan wawancara dengan bapak mahfud yang pendapatnya sama dengan bpk-bpk pengajar baca tulis Al- Qur’an lainnya.

“... target yang dicapai dalam pembelajaran ini adalah sesuai dengan SKBM (standart ketuntasan belajar minimal) yaitu 75 kurang dari 75 mereka tidak dinyatakan lulus dan harus mengikuti remidi. Sedangkan bagi siswa yang sudah kelas 2 dan sudah dinyatakan lulus maka mereka akan mendapatkan sertifikat bahwa mereka telah lulus dalam pembelajaran baca tulis Al- Qur’an.

---

<sup>70</sup> wawancara dengan bpk Marno S,Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam. Tgl 27 juni 2008

<sup>71</sup> wawancara dengan bpk Romli S,Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam . tgl 27 juni 2008

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam pembelajaran baca tulis Al- Qur'an maka diadakan evaluasi pembelajaran dari hasil wawancara dengan guru BTQ. Dari hasil wawancara dengan guru BTQ diperoleh keterangan bahwa evaluasi dilaksanakan dengan tes tulis dan non tulis, tesnon tulis ini mereka disuruh untuk membaca Al- Qur'an.

### **1. Problem Guru Pendidikan Agama Dalam Pengajaran Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al- Qur'an.**

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa didalam suatu kegiatan pasti terdapat problem yang tidak terlepasdari faktor penunjang dan penghambat. Kesuksesan suatu pembelajran secara informal tidak terlepasdari beberapa faktor penunjang.begitu juga dalam pembelajaran baca tulis Al- Qur'an di SMPN I Purwosari.

Untuk mengetahui faktor yang mendukung dalam pembelajara baca tulis Al- Qur'an dapat diketahui sesuai dari hail wawancara bersama bpk mahfud

“...pembelajaran ini bisa berjela karena dengan adanya semangat yang tinggi dari anak-anak untuk mengikuti pembelajaran baca tulis Al- Qur'an ini serta kesabaran guru dan siswa dalam proses belajar mengajar baca tulis Al- Qur'an ini<sup>72</sup>.

Kita harus menghadapi siswa dengan sabar dan ulet karena tanpa adanya sikap ulet dan telaten serta kesabaran maka ilmu yang disampaikan tidak akan masuk dan tidak bermanfaat.

---

<sup>72</sup> wawancara dengan bpk Mahfud S, Ag. Tgl 26 juni 2008

Kurangnya pemahan dari siswa karena mereka memperoleh pelajaran baca tulis alqur'an hanya disekolah saja. Sesuai hasil wawancara dengan bapak marno

“...problem yang dihadapi dalam pembelajaran ini kurangnya anak-anak yang ngaji dirumah sehingga mengalami kesulitan jika dikelas.kareana tidak semua siswa yang tidak ngaji dirumah ada sebgaiian siswa yag sudah ngaji dirumah. Ini yang membut adanya perbedaan tingkat kecerdasan antar siswa.”<sup>73</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran baca tulis Al- Qur'an ini antara lain yaitu faktor dari siswa sendiri, meskipun tidak menutup kemungkinan ada sebagian siswa belum mampu membaca dan menulis dengan baik

Sesuai hasil wawancara dengan bpk mahfud

“...kurang meratanya siswa yang memahami pelajaran baca tulis Al- Qur'an.ada yang modalnya bagus dari rumah dan ada yang kurang.”<sup>74</sup>

Pendapat bpk mahfud ini sesuai dengan pendapat bpk romli yang juga mengatakan kurang meratanya kecerdasan siswa dalam menagkap atau memahani pelajaran baca tulis Al- Qur'an. Seperti yang dikatakan bpk romli

“...banyak siswa yang sudah mampu membaca, tetapi disini juga ada yang kurang mampu. Hampir 89% siswa disini mampu membaca dan menulis Al- Qur'an dengan baik”<sup>75</sup>

Masih terkait dengan faktor apa saja yang mendukung dalam pembelajaran baca tulis Al- Qur'an diantaranya dengan adanya sarana dan pemanfaatan yang ada disekolah seperti dijelaskan pula oleh bpk mahfud

“.. di SMPN I ini mempunyai musollah yang memang biasanya digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan pelajaran agama. Ya seperti praktik

<sup>73</sup> wawancara dengan bpk Marno S, Ag. Tgl 27 juni 2008

<sup>74</sup> wawancara dengan bpk Mahfud S, Ag. Tgl 27 juni 2008

<sup>75</sup> wawancara dengan bpk Romli S, Ag. Tgl 27 juni 2008

sholat, istighozah setiap malam jumat legi. Tetapi itu juga menjadi kendala untuk sarana dan prasarana yang ada di SMPN I ini masih minim ya”

Selain ada beberapa faktor pendukung juga ada faktor penghambat, di SMPN I Purwosari ini faktor pertama yang menjadi hambatan berasal dari siswa sendiri sebagai mana penjelasan dari bpk Marno

“... faktor penghambat itu bisa dari siswa sendiri yang memang kemampuan sebagian mereka lebih rendah dari sebagian yang lain dan itu saya kira terkait dengan keaktifan mengaji mereka”<sup>76</sup>

Upaya untuk mengatasi problem-problem tersebut maka sesuai dari hasil wawancara dari semua guru baca tulis Al- Qur’an yaitu diadakanya tugas rumah bagi mereka yang kurang mampu dalam memahami baca tulis alqur’an, terkadang juga harus membaca al- qur’an 1 juz. Dan diwajibkan ngaji dirumah.

---

<sup>76</sup> wawancara dengan bpk Marno S, Ag. Tgl 27 juni 2008



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### 1. Model Pembelajaran baca tulis al-qur'an di SMPN I Purwosari

Dalam rangka mengoptimalkan proses belajar mengajar seorang guru berfungsi sebagai fasilitator yang harus mampu mengembangkan kemampuan belajar anak mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan.

Agar pembelajaran bisa berhasil seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dan harus memiliki berbagai macam kemampuan diantaranya memilih model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan di SMPN I Purwosari ini kondisional tetapi lebih cenderung ke pembelajaran aktif.

Model pembelajaran aktif diterapkan dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Hal ini membawa dampak yang sangat baik bagi guru sekaligus siswa. Siswa dituntut untuk selalu aktif dalam setiap pembelajaran yang berlangsung agar tercipta suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Peran guru menjadi sangat penting untuk menjadi mediator dan fasilitator dalam menghidupkan kelas. Seorang guru yang baik tidak hanya menguasai materi tetapi juga memahami kondisi siswa dan kecenderungan mereka. Seorang guru haruslah peka terhadap kondisi anak didiknya serta kreatif dalam mengembangkan ide agar siswa merasa benar-benar dimanusiakan dan dibimbing untuk menjadi manusia dewasa, sesuai dengan hakikat tujuan pendidikan.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu siswa perlu mengerjakannya yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri. Dalam pembelajaran baca tulis Al- Qur'an ini salah satunya menggunakan model pembelajarn aktif. Dimana belajar aktif ini meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktifitas-aktifitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran.

Model pembelajaran aktif ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, kreatif dan tidak bosan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat lebih efektif dan lebih bermakna bagi mereka.

Dalam rangka mengaktifkan peserta didik ini, guru menggunakan teknik diskusi misal dalam mencari bacaan-bacan tajwid dalam ayat atau surat , menulis arab atau biasa disebut dengan imlakan, menyimak hafalan teman sendiri serta reading guide atau mutholaah dengan mengajak peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca .yang di katakan dengan imlak yaitu di mana guru membacakan dengan menyuruh siswa untuk mendekte atau menyuruh siswa untuk menulis di buku tulis. Dan imlak dapat pula berlaku di mana guru menuliskan materi pelajaran imlak di papan tulis dan setelah selesai di perlihatkan kepada siswa maka materi imlak tersebut di hapus dan menyuruh siswa untuk menuliskanya kembali di buku tulisnya. Tujuan dari pengajaran imlak adalah pertama, agar anak didik menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan baik dan benar. Kedua, agar

anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat dalam bahasa arab, akan tetapi terampil pula dalam menuliskannya. Ketiga, menumbuhkan agar menulis arab dengan tulisan indah dan rapi. Keempat, menguji pengetahuan anak didik tentang penulisan kata –kata yang telah di pelajari. Kelima, memudahkan anak didik mengarang dalam bahasa arab memakai gaya bahasanya sendiri.

Kegiatan ini melatih siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran aktif dalam baca tulis Al- Qur'an ini dapat mengembangkan potensi serta inisiatif dan tanggung jawab peserta didik. Penerapan model ini juga menunjukkan adanya motivasi dimana siswa dilatih untuk mempelajari hal-hal baru. Agar kegiatan belajar mengajar ini dapat berhasil, maka seorang guru diharap untuk tidak mengesampingkan faktor individu yang memiliki otak, kepribadian, latar belakang, sifat serta kebiasaan yang berbedakarena pada hakikatnya seorang anak memiliki potensi dan pendidik harus memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan potensi mereka masing-masing.

Dalam usaha mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, ternyata aspek evaluasi merupakan salah satu bagian yang harus mendapatkan perhatian lebih. Sebab sebuah pelaksanaan pembelajaran akan dianggap baik jika telah dilakukan penilaian. Oleh karena itu, program pengajaran yang baik harus dapat dilaksanakan yang berujung pada pengujian tingkat evaluasi.

Hasil penelitian di SMPN I Purwosari menunjukkan bahwa setiap guru disekolah tersebut memiliki keyakinan bahwa evaluasi adalah bagian yang tak

terpisahkan dari proses pembelajarn itu sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan sikap guru pada saat proses belajar mengajar berangsur disetiap akhir materi memberikan tugas guna mengetahui kemampuan dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam sistem penilaian di SMPN I Purwosari ini ada tiga komponen yng perlu diperhatikan diantaranya, komponen kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu untuk menilai hasil evaluasi yang mengarah pada kognitif, afektif dan psikomotorik perlu adanya patokan untuk penilaian yang disebut Standart Ketuntasan Belajar Mengajar (SKBM) adapun dalam pembelajaran baca tulis Al- Qur'an di SMPN I Purwsari ini menggunakan SKBM dengan rata-rata nilai 75. artinya siswa yang mempunyai nilai 75 keatas dinyatakan lulus dan brhasil dalam mengikuti pembelajaran serta mendapatkan sertifikat. Sedangkan siswa yang mempunyai nilai 74 kebawah dinyatakan belum tuntas, sehingga perlu dilakukan pendalaman materi lebih lanjut dan mengikuti remedial.

## **2. Problem Guru Agama Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al- Qur'an**

Guru adalah suatau komponen manusia dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan mengatasi problem dalam pembinaan membaca Al- Qur'an maka guru agama harus berusaha terus untuk lebih meningkatkan kemampuan profesionlismenya yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa-siswa.

Faktor pendukung dari pembelajaran baca tulis Al- Qur'an ini adalah adanya dorongan moral serta kesadaran untuk mengajar dan belajar hal ini yang menjadikan proses belajar berlangsung dan terlaksana. Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barabgtebtu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa sehingga terpadunya 2 kegiatan yakni kegiatan mengajar dengan kegiatan belajar yang berdaya guna mencapai tujuan pngajaran. Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar

Guru al-qur'an selayaknya mendidik anak didiknya secara bertahap dengan adab-adab dan etika mulia, sifat-sifat terpuji yang diridhloi ilahi, melatih jiwanya untu menjadi pribadi yang mulia. Ia mesti melatih mereka untuk membiasakan diri melatih sifat-sifat baik lahir maupun batin dan selalu memerintahkan serta mengingatkan untuk mempunyai sifat jujur, ikhlas serta niat untuk memotivasi yang bagus. Ia harus merasa dipantau oleh Allah SWT setiap saat dan dimana sajaberada. Kepada murid perlu juga dijelaskan bahwa dengan sikap-sikap dan sifat-sifat terpuji akan lahir cahaya ilmu pengeahuan lapang dada dan dari lubuk hatinya memancar sumber hikmah, dengan itu niscaya mendapat berkah dari Allah SWT.

Guru harus mempunyai pandangan yang luas ia harus beraul denga segala golongan manusia dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat.

Serta faktor psikologis siswa. Psikologis ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran bacatulis Al- Qur'an. Karena faktor itu berasal dari kemampuan siswa itu sendiri. Hal itu juga diakui oleh guru SMPN I Purwosari bahwa kemampuan rata-rata siswa dalam hal baca tulis Al- Qur'an adalah bagus, meskipun juga tidak menutup kemungkinan masih ada siswa yang kurang mampu dalam baca tulis Al- Qur'an. Faktor pendukung yang lain adalah tersedianya sarana dan prasarana seperti adanya musollah yang di gunakan untuk pembelajaran bAl- Qur'an.

Sedangkan faktor penghambat dari pembelajaran bacatulis Al- Qur'an ini yaitu kepandaia atau kecerdasan seseorang kerap kali menjadi bahan diskusi menarik baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah, seorag yang pandai kerap kali dihubungkan dengan kemampuanya menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Kepandaian atau sering disebut kecakapan dapat dibagi menjadi dua bagian pertama adalah kepandaian nyata yang dapat dilihat atau diketahui dari nilai prestasi belajar disekolah. Kepandaian inilah yang kerap kali dilihat oleh guru atau masyarakat karena memang mudah dikenali kedua adalah kepandaian potensial, ada juga yang menyebutnya bakat kepandaian ini bisa dikenali dengan pengamatan dan tes khusus. Serta alat-alat yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar terutama mata pelajaran baca tulis Al- Qur'an masih sangat terbatas dan kurang lengkap.maka dari itu sering terjadi hambatan dan kendala dalam proses belajar mengajar.

Upaya untuk mengatasi problem-problem tersebut diantaranya yaitu dengan cara membimbing siswa lebih intensif bagi siswa yang kurang mampu dalam belajar baca tulis Al- Qur'an serta bagi mereka yang sudah mampu untuk dapat meningkatkan kembali. Diwajibkan mengaji dirumah supaya dapat menyesuaikan dengan siswa lain yang sudah bisa serta sudah mengaji dirumah agar tidak merasa tertinggal terus. Serta menambah alat-alat yang digunakan untuk proses belajar mengajar walaupun sederhana tetapi mempunyai berbagai macam alat supaya dalam setiap pembelajaran alat-alat yang digunakan bisa bervariasi sehingga tidak membuat siswa jenuh.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari pengumpulan dan analisis data yang penulis uraikan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran baca tulis Al- Qur'an yang digunakan di SMPN I Purwosari adalah lebih kepada model pembelajaran aktif (aktive learnig) serta mennggunakan model pmbelajaran langsung.serta lebih menggunakan cara hafalan, membaca (muthola'ah),reading guide serta imlakan (dekete) yang di sertai dengan diskusi untk mencari tajwid.tujuan dari metode muthola'ah yaitu melatih anak didik terampil membaca al-qur'an dengan memperhatikan tanda-tada baca, dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya serta melatih anak didik untk dapat membaca dengan mengerti serta paham apa yang di bacanya. Sedangka tujuan dari imlakan yaitu agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa arab dengan baik dan benar, agar anak didik bukan saja terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat- kalimat dalam bahasa arab, akan tetapi termpil pula dalam menuliskanya serta menumbuhkan agar menulis arab dengan tulisan indah dan rapi.
2. Problem yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran kurikulum muatan lokal baca tulis AL- Qur'an dapat dibedakan atas faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berasal dari



siswa sendiri serta sarana dan prasarana . faktor yang berasal dari siswa sendiri yaitu adanya dorongan moral atau semangat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran baca tulis AL- Qur'an. Serta sarana dan prasarana yaitu musollah yang biasa digunakan dalam pembelajaran gema atau AL- Qur'an. Seperti yang rutin dilaksanakan di SMPN I Purwosari ini yaitu istighozah setiap malam jumat legi. Sedangkan faktor penghambat juga terdapat dalam siswa serta sarana dan prasarana. Faktor penghambat yang ada dalam diri siswa yaitu tingkat kepandaian dan psikologi siswa berbeda-beda, kemampuan dalam pelajaran baca tulis AL- Qur'an tidak merata. Meskipun sudah hampir 89 % siswa yang sudah mampu membaca dan menulis AL- Qur'an dengan bagus. Serta kurangnya alat-alat yang mendukung dalam proses pembelajaran baca tulis AL- Qur'an.

Solusi untuk mengatasi problem-problem tersebut antara lain yaitu dengan memberi tugas kepada siswa yang kurang mampu serta diwajibkan mengaji di rumah. Sedangkan untuk sarana dan prasarana supaya guru menggunakan alat-alat yang sederhana agar dalam pembelajaran bisa menggunakan berbagai macam alat yang bervariasi

## **B. SARAN**

Berkaitan dengan model pembelajara yang digunakan dalam pembelajaran baca tulis AL- Qur'an serta problem guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran baca tulis AL- Qur'an ini, berikut disampaikan saran-saran yang diharapkan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

### 1. Saran Kepada Guru

Untuk menghindari kebosnan siswa dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi.

### 2. Saran Kepada Siswa

Siswa diharapkan untuk terus dan terus belajar AL- Qur'an karena belajar AL- Qur'an sangat penting sekali.

### 3. Saran Kepada Pihak Sekolah

Di masa mendatang SMPN I Purwosari ini diharapkan agar berusaha semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana pendidikan yang memadai khususnya dalam pembelajaran baca tulis AL- Qur'an..

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung : armico
- Ahmad. D marimba, 1986. *Pengantar Pendidikan Islam*. Al- ma'arif.
- Armai Arif , 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pnelitian Islam* (Jakarta ciputat pers.
- A. Fatah Yasin 2008 *Metodologi Pendidikan Islam*.Malang: PuSAPoM
- Amien Dien Indra Kusuma, 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan* . Malang : Usaha Nasional.
- Depag RI. 1971. *Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta
- Erry Utomo 1997. *Pokok-Pokok Pengertian Dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Local*. Jakarta : Depdibud.
- Kartono kartini, 1992. *pengantar ilmu pendidikan teoritis*. Bandung : Mandar Maju.
- M. Dahlan, 1994. *Kamus Ilmiah Popular*. Surabaya: Arkaloka.
- M Hasby Ash Siddiqy 1992. *Sejarah Dan Pengantar Ilmual-Qur'an/Tafsir*. Jakarta : PT. Bulan Bintang.
- Melvin I. silberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusa Media.
- Nasution , M A., 1999. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ngalim purwanto, 1988. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sujana, 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Sinar Baru.
- Oemar Hamalik, 1990. *Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar Dan Perkembangan )*. Bandung : CV.Mandar Maju.
- Syaiful Bahri, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2003. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Dan Praktek)*. Jakarta : PT. Rineka citra.
- Sutrisno Hadi, 1991. *Metodologi reseach jil II*. Yogyakarta: Andi Offiest.
- Subandijah, 1993. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Slameto, 2000. *Belajar Dan Factor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta; Rinka Cipta.
- Team dosen FIP- IKIP malang, 1989. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Trianto, 2007. *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang RI, 2003. *Tentang System Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Winarno surahmad, 1978. *Dasar Dan Teknik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Zakiah drajat dan zaini multarom, 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*. Jakarta : Bula Bintang.
- Zakiah drajat, 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta. Bulan Bintang.